

**PERAN BANK KELILING TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**
**(Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba,
Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

WIRA SEPTI LARASSATI

NIM. 1917202145

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wira Septi Larassati

Nim. : 1917202145

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Wira Septi Larassati

NIM. 1917202145

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN BANK KELILING TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS MASYARAKAT PENGGUNA JASA BANK KELILING DI
BARUAMBA, DESA ADISANA, KECAMATAN BUMIAYU, BREBES)**

Yang disusun oleh Saudara **Wira Septi Larassati** NIM 1917202145 Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP.,
CIAP

NIP. 19830510 202321 2 033

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 19 Januari 2024

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Wira Septi Larassati NIM. 1917202145 yang berjudul :

**PERAN BANK KELILING TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana,
Kecamatan Bumiayu, Brebes).**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 12 Desember 2023

Pembimbing



Ida P.W., S.E., Ak., M.Si., C.A

PERAN BANK KELILING TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

**(Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana,
Kecamatan Bumiayu, Brebes)**

**Wira Septi Larassati
NIM. 1917202145**

E-mail : wira.larassati@gmail.com

Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kesejahteraan diukur melalui terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, yang bervariasi sesuai dengan kondisi ekonomi dan metode perolehannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, banyak masyarakat yang mengandalkan peminjaman dana. Praktik bank keliling muncul sebagai solusi permasalahan perekonomian dengan proses peminjaman dana yang cukup mudah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang membuat masyarakat memutuskan menggunakan jasa bank keliling serta peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengguna jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba. Subjek penelitian terdiri dari 20 informan yang merupakan pengguna jasa Bank Keliling. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank keliling belum dapat dikatakan berperan secara signifikan, karena bank keliling hanya berperan sebagai penyedia serta pemberi dana. Dilihat dari 20 narasumber, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat hanya mampu mensejahterakan 7 narasumber saja dan 13 narasumber lainnya masih belum mampu dikatakan sejahtera. Sebab, peran bank keliling dapat dikatakan signifikan apabila mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang membuat masyarakat dusun Baruamba menggunakan jasa bank keliling meliputi kemudahan prosedur dan persyaratan, akses cepat tanpa jaminan yang memberatkan, ketidakpastian penghasilan, dan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. Bank keliling berperan signifikan pada pemenuhan kebutuhan material. Namun perannya terhadap kebutuhan spiritual, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan pendapatan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta kemiskinan belum dapat dikatakan berperan secara signifikan. Karena keberadaan bank keliling dapat membuat keresahan dalam hal pembayaran angsuran pinjaman yang menyebabkan penurunan penghasilan dan ketidakstabilan keadaan perekonomian.

Kata Kunci : Bank Keliling, Pinjaman, Kesejahteraan Masyarakat.

THE ROLE OF MOBILE BANKS IN COMMUNITY WELFARE

(Case Study of Mobile Bank Service User Community in Baruamba, Adisana Village, Bumiayu District, Brebes)

Wira Septi Larassati
NIM. 1917202145

E-mail : wira.larassati@gmail.com

Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Welfare is measured through the fulfillment of basic human needs, which vary according to economic conditions and methods of acquisition. To make ends meet, many people rely on borrowing funds. The practice of mobile banks emerged as a solution to economic problems with a fairly easy process of borrowing funds. The purpose of this study is to determine the factors that make people decide to use mobile bank services and the role of mobile banks on community welfare.

This research uses a descriptive qualitative approach with a focus on Mobile Bank service users in Baruamba Hamlet. The research subjects consisted of 20 informants who were users of Mobile Bank services. Data collection methods involve observation, interviews, and documentation.

The results showed that the existence of mobile banks cannot be said to play a significant role, because mobile banks only play a role as providers and funders. Judging from 20 speakers, the role of mobile banks in community welfare is only able to prosper 7 speakers and 13 other speakers are still unable to be said to be prosperous. Because, the role of mobile banks can be said to be significant if they are able to improve the standard of living of the community. Some of the factors that make Baruamba hamlet people use mobile bank services include ease of procedures and requirements, fast access without burdensome guarantees, uncertainty of income, and unmet living needs. Mobile banks play a significant role in meeting material needs. However, its role in spiritual needs, health, education, employment and income, consumption patterns, housing and the environment, and poverty cannot be said to play a significant role. Because the existence of mobile banks can create unrest in terms of loan installment payments that cause a decrease in income and instability in the state of the economy.

Keywords: mobile bank, loan, public welfare.

MOTTO

“Life is not a race. No need to run and see everything around us.” – Mark Lee.

“Just live your life.” - Anonymous



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)*”. Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia yang Allah SWT. berikan, penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua saya, Bapak Abdul Kholik dan Ibu Munawati. Terima kasih atas segala dukungan, nasehat, dan motivasi kepada penulis. Sehingga membuat penulis dapat bertahan serta berjuang selama dan sejauh ini.
2. Teruntuk para kakak saya, Winni Dian Puspita Sari, Willy Setia Badi Utami, Widdi Yanti Tri Lestari. Terima kasih atas dukungan, nasehat, motivasi, serta candaan yang telah diberikan kepada penulis. Kalian sangat-amat membanggakan dan menjadi contoh bagi adik kalian ini.
3. Teruntuk semua guru yang sangat berjasa di hidup saya, semua dosenpun yang sangat berjasa di hidup saya terkhusus dosen pembimbing saya Ibu Ida P.W., S.E., Ak., M.Si., C.A., yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, memotivasi, memberikan arahan, serta semangat selama penyusunan skripsi.
4. Teruntuk semua pihak yang telah turut mendukung dan membantu serta sudi direpotkan dalam proses pengerjaan serta penyusunan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaar bagi orang lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	--------	------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	<i>Karâmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

	Fathah	ditulis	A
	Kasrah	ditulis	I
	Dammah	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	<i>furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أعنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena dengan hidayah dan inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)”.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang, khususnya penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhani Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ida P.W., S.E., Ak., M.Si., C.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta kesabarannya dalam

- memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
 12. Bapak Abdul Kholik dan Ibu Munawati, selaku kedua orangtua saya. Terima kasih selalu menemani, memberikan dukungan, nasehat tanpa lelah kepada saya, doa restu kalian serta telah memberikan saya kesempatan belajar dengan baik sehingga tercapainya studi ini.
 13. Winny Dian Puspita Sari, Willy Setia Badi Utami, Widdy Yanti Tri Lestari, Irfan Sembiring, dan Idam Octa Faliq, selaku kakak-kakak saya. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan, bantuan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sampai saat ini.
 14. Lista Ismatya, Rizki Mukaromah, dan Aenia Mubarokah selaku teman, sahabat, dan musuh saya. Terima kasih sudah terlahir di dunia ini, terima kasih sudah sudi menjadi teman bahkan sahabat penulis, terima kasih sudah bertahan sampai saat ini, sudah berjuang sejauh ini bersama penulis, dan terima kasih telah membersamai penulis selama masa kuliah, selalu memberikan dukungan, nasehat, candaan, motivasi, dan arahan kepada penulis serta meluangkan waktu, memberikan bantuan, dan dengan ikhlas direpotkan dalam segala hal. Terakhir, terima kasih selalu sabar mendengarkan segala keluh-kesah penulis.
 15. Teman-teman kelas Perbankan Syariah C angkatan tahun 2019, terima kasih telah berjuang bersama, berbagi cerita, membuat kenangan, saling mendukung, dan semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
 16. Lee Taeyong, terima kasih karena telah hadir dihidup penulis, membersamai penulis dalam suka maupun duka, selalu ada diberbagai macam waktu, memberikan dukungan secara tidak langsung, memberikan nasehat, dan memotivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Taeil, Johnny, Yuta, Doyoung, Kun, Ten, Jaehyun, Winwin, Jungwoo, Mark, Xiaojun, Hendery, Renjun, Jenso, Hechan, Jaemin, Yangyang, Chenle, Jisung, Sion, Yushi, Daeyoung, Ryo, dan Sakuya, terima kasih sudah terlahir di dunia dan selalu memberikan motivasi untuk meraih impian yang ingin penulis capai.
 17. Terakhir, Wira Septi Larassati diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah

bertahan selama ini, terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah kuat menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan, terima kasih sudah bangkit ribuan kali setelah jatuh jutaan kali, dan terima kasih selalu berani mencoba walau terkadang berujung kegagalan. *So proud of myself*. Di masa depan harus lebih kuat, lebih berani dalam setiap langkah yang akan diambil, lebih bahagia, jangan terlalu melihat apa yang orang lain miliki tapi syukuri semua apa yang sudah kamu miliki. Terima kasih karena sudah menjadi dirimu sendiri, kamu membanggakan.



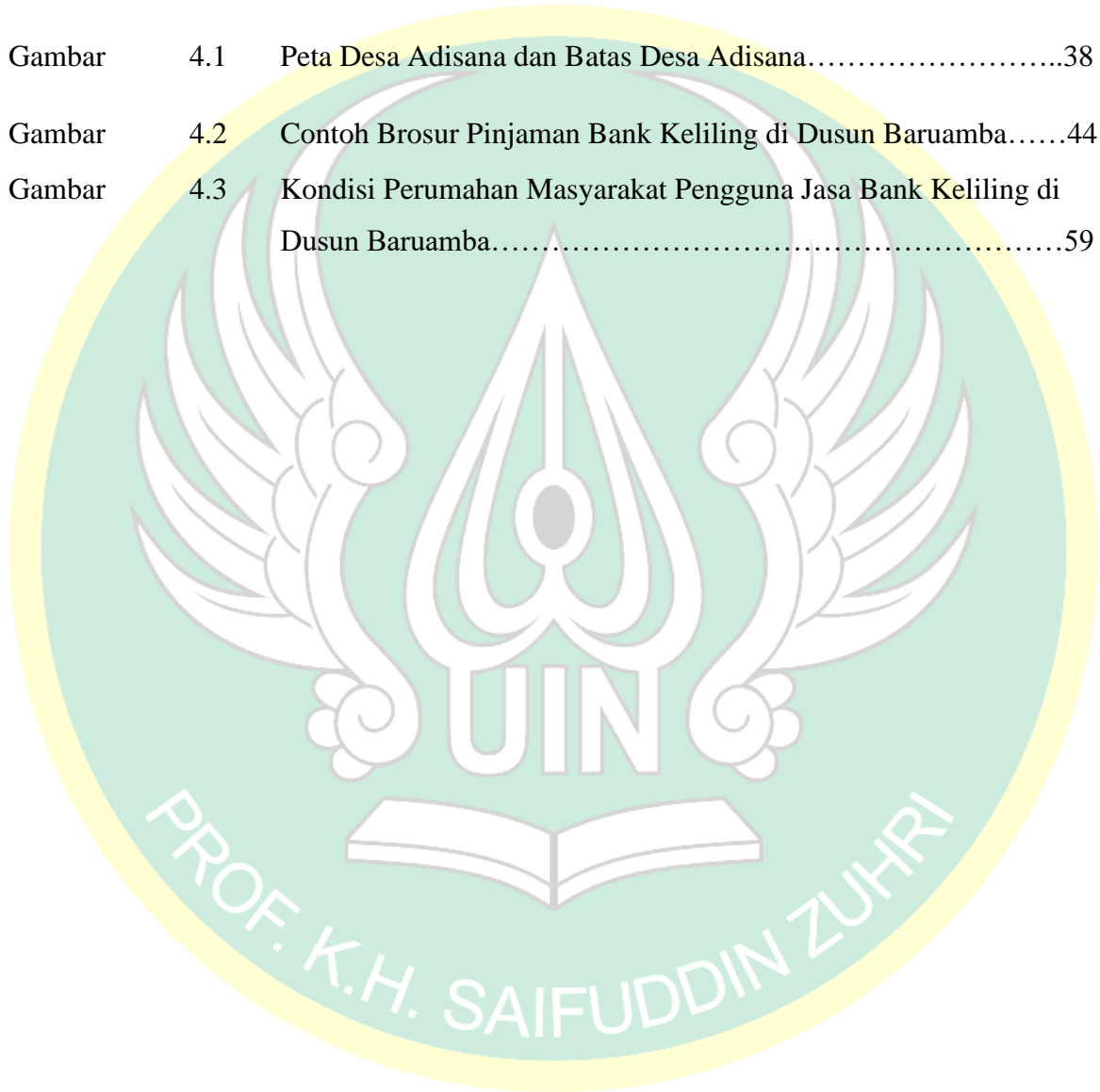
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pra Survey Daftar Bank Keliling di Dusun Baruamba Tahun 2023...	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1	Daftar Batasan Desa Adisana.....	39
Tabel 4.2	Data Jumlah Penduduk Desa Adisana Tahun 2023.....	39
Tabel 4.3	Data Perangkat Desa Adisana Tahun 2023.....	42
Tabel 4.4	Data Rukun Warga (RW) Desa Adisana Tahun 2023.....	42
Tabel 4.5	Data Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba.....	48
Tabel 4.6	Data Indikator Kemiskinan Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Market Share Pinjaman di Masyarakat Tahun 2023.....	3
Gambar	2.1	Kerangka Penelitian.....	31
Gambar	3.1	Model Interaktif Teknik Analisis.....	36
Gambar	4.1	Peta Desa Adisana dan Batas Desa Adisana.....	38
Gambar	4.2	Contoh Brosur Pinjaman Bank Keliling di Dusun Baruamba.....	44
Gambar	4.3	Kondisi Perumahan Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|---|---|
| Lampiran | 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran | 2 | Transkrip Wawancara |
| Lampiran | 3 | Surat Izin Riset Individual |
| Lampiran | 4 | Surat Izin Penelitian |
| Lampiran | 5 | Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal |
| Lampiran | 6 | Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif |
| Lampiran | 7 | Dokumentasi Penelitian |



DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl Variabel.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Landasan Teologis	26
C. Kerangka Teori	28
D. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Jenis data.....	35

E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang sejahtera lahir dan batin baik di desa maupun di kota sangat didambakan oleh semua manusia di dunia ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya seluruh kebutuhan materil dan spiritual suatu rumah tangga sesuai dengan taraf hidup. Kesejahteraan merupakan tatanan kehidupan bermasyarakat, baik material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa aman, kesopanan dan ketenangan jiwa. Seluruh warga negara dapat berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya demi kebaikan dirinya, keluarga, dan masyarakat dengan menghormati hak asasi manusia.

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki Allah swt melalui petunjuk-Nya dalam al-Qur'an, melalui keteladanan Rasulullah saw dan ijtihad para ulama (Agung, 2014). Kesejahteraan memiliki hubungan erat dengan keadilan. Hal ini dikarenakan kesejahteraan adalah hasil dari apa yang ingin dicapai, sedangkan keadilan adalah sebuah jalan menuju kesejahteraan. Keadaan yang menandakan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja (Suparlan, 2006).

Kesejahteraan memiliki banyak indikator yang dapat diukur, indikator ukuran kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif, adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif dan adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan

pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Di Indonesia kesejahteraan sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

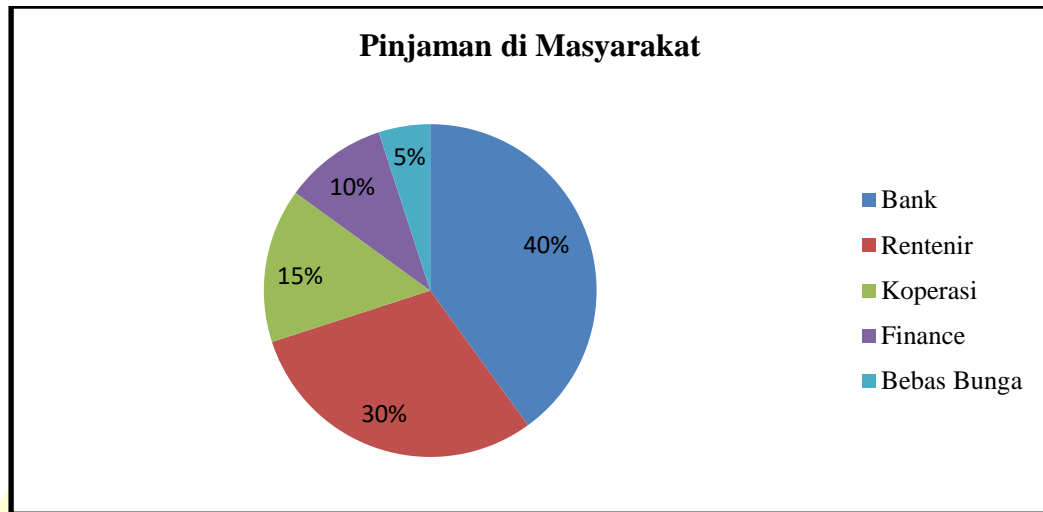
Kehidupan bermasyarakat sampai saat ini memang tidak terlepas dari campur tangan orang lain. Untuk memenuhi semua kehidupannya secara utuh, manusia membutuhkan orang lain untuk membantu dan menyempurnakan hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya selalu melakukan kontak dan interaksi satu sama lain. Dalam berhubungan dengan orang lain sering terjadi interaksi dan komunikasi, kapanpun dan dimanapun harus senantiasa mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. maupun peraturan yang ada di masyarakat itu sendiri, sekalipun dalam perkara yang bersifat duniawi, sebab segala aktivitas manusia akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat (Syafei, 2001).

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi kehidupan serta cara mendapatkannya. Kebutuhan dasar setiap orang meliputi sandang, pangan, dan papan, namun kemampuan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan tersebut berbeda-beda sesuai dengan kemampuan ekonominya. Kebutuhan hidup masyarakat kelas atas jelas berbanding terbalik dengan kalangan masyarakat kelas menengah bawah. Masyarakat kelas atas seringkali dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada masyarakat kelas menengah bawah cenderung kesulitan memenuhi kebutuhannya, terutama mereka yang memiliki keterampilan lebih sedikit dan tingkat pendidikan rendah. Pada kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya kalangan masyarakat menengah kebawah, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cara yang bisa dan biasa mereka lakukan adalah dengan peminjaman dana/uang.

Di masyarakat terdapat banyak jenis-jenis lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat, mulai dari bank resmi milik pemerintah dan swasta, koperasi simpan pinjam, lembaga perkreditan, bahkan sampai lembaga non-bank. Masyarakat selama ini secara konvensional sudah mengenal beberapa sumber pinjaman dana untuk mendapatkan kebutuhan konsumtif ataupun produktif yang digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1

Market Share Pinjaman di Masyarakat Tahun 2023



Sumber : Data Olahan Peneliti

Dalam sejarahnya, sudah terjadi segmentasi pada lembaga finansial yaitu adanya dua sektor lembaga yang berbeda, yaitu lembaga finansial formal dan lembaga finansial informal. Lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang berada di bidang keuangan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana (Kasmir, 2005). Lembaga keuangan formal juga merupakan lembaga yang mempunyai dasar hukum, dikenai regulasi oleh pemerintah dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan lembaga keuangan informal merupakan individu atau kelompok yang menyediakan jasa modal atau keuangan kepada orang-orang tanpa berlandaskan hukum dan undang-undang yang mengaturnya (Hamka & Danarti, 2010).

Sektor finansial formal terdiri dari bank konvensional, koperasi dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan formal biasanya dikelola oleh negara atau pasar, dimana lembaga tersebut berada di bawah perlindungan, peraturan dan pengawasan bank sentral, negara dan bank internasional. Oleh karenanya, keberadaan lembaga finansial formal ini lebih jauh bahkan dapat menembus batas-batas geografis di berbagai negara sekalipun (Nugroho, 2001). Pinjaman tidak hanya disediakan oleh lembaga keuangan formal tetapi juga lembaga informal seperti bank keliling. Saat ini lembaga keuangan informal telah berkembang sejalan dengan proses pembangunan ekonomi masyarakat dan bahkan tidak menutup kemungkinan lembaga-lembaga

ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk kelangsungan hidup (*survival strategy*) dalam situasi krisis (Agustiani, 2020).

Masyarakat yang ingin memiliki sumber modal dari lembaga keuangan bank, harus memenuhi kriteria-kriteria dalam melakukan pinjaman. Namun pada masyarakat, khususnya masyarakat desa banyak yang tidak mengerti prosedur yang harus ditempuh untuk mendapatkan pinjaman di lembaga bank resmi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Sementara itu, untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari bank, masyarakat harus memberikan persyaratan yang lengkap dan perlu adanya jaminan hutang yang disimpan di bank, sehingga masyarakat menengah ke bawah yang merasa tidak memiliki harta berharga menganggap sangat sulit mendapat pinjaman dari bank (Fahrudhin, 2023). Pada masyarakat seperti ini, kerap kali ditemukan praktik bank keliling (Agustianti, 2020).

Bank keliling merupakan lembaga sejenis bank yang menyediakan jasa pinjaman uang kepada masyarakat dengan cara berkeliling atau mendatangi nasabah secara langsung (Larasati, 2022). Dalam Islam, konsep hutang piutang yang terjadi antara pemberi pinjaman dan yang meminjam dikenal dengan istilah *Al-Qard*. Hukum *Al-Qard* ini adalah suatu hal yang dibolehkan, sesuai atas dasar hutang-piutang atau pinjam-meminjam dalam firman Allah SWT. pada QS. Al-Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له وله أجرٌ كريمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (Q.S. Al-Hadid : 11).

Hutang-piutang dalam Islam pada praktiknya tentu ada aturan-aturan tersendiri yang tidak boleh dilanggar sehingga kita harus berhati-hati ketika menjalankannya. Karena hutang dengan cara yang benar akan membawa kita kepada kebaikan, sedangkan sebaliknya melakukan hutang piutang dengan cara yang tidak dibolehkan dalam hukum Islam akan membawa kepada kehancuran (Fahrudhin, 2023).

Proses peminjaman pada bank keliling terbilang cukup mudah, hanya menggunakan kartu identitas atau KTP, uang/danapun cair. Kemudahan itulah yang membuat masyarakat beranggapan bahwa bank keliling adalah alternatif untuk memenuhi kebutuhan. Kehadiran bank keliling disambut baik oleh

masyarakat terutama oleh ibu-ibu rumah tangga di perkampungan dan pinggiran kota. Bagi masyarakat berpendapatan rendah, mendapatkan pinjaman dari bank biasa dianggap sebagai urusan yang rumit. Dalam satu minggu pada satu wilayah, petugas bank keliling yang datang bisa mencapai 3 sampai 4 orang yang sudah termasuk di dalamnya petugas bank keliling harian, mingguan, dan bulanan. Karena intensitas yang begitu sering dan tidak sedikit ini, sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat untuk memiliki lebih dari satu pinjaman bank keliling. Oleh karena itu, bank keliling menjadi solusi bagi mereka saat menghadapi masalah keuangan.

Eksistensi Bank keliling banyak terdapat di Jawa Tengah, mulai dari perkotaan sampai masuk pedesaan. Salah satu tempat yang banyak terdapat bank keliling yaitu Dusun Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Terdapat beberapa jenis bank keliling yang ada di Dusun Baruamba, sebagai berikut;

Tabel 1.1
Data Pra Survey Daftar Bank Keliling di Dusun Baruamba tahun 2023

No.	Daftar Nama Bank Keliling
1.	Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar
2.	Bina Artha Ventura
3.	Primkoveri
4.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Serambi Dana
5.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Semarak Dana
6.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Anugerah
7.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhina Raharja
8.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Graha Mandiri

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dilihat dari segi ekonomi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2023, Kabupten Brebes termasuk dalam daftar kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Khusus untuk Desa Adisana sendiri, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.629 jiwa yang terdiri dari 5 dusun dengan luas wilayah 561.240 Ha. Mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah petani dan buruh harian lepas, diikuti oleh kelompok karyawan swasta, pedagang serta buruh tani dengan rata-rata pendapatan sebagai pendapatan petani permusim tanam adalah

Rp 5.700.000 per hektare atau per bulan sekitar Rp1.900.000 per bulan, buruh harian lepas per hari Rp 50.000 dan per bulannya Rp 1.500.000, karyawan swasta per bulan Rp 2.600.000, pedagang per bulan Rp 3.350.000 serta buruh tani per hari Rp 60.000 dan per bulan Rp 1.800.000, sedangkan untuk pengeluaran keluarga rata-rata per bulan Rp 6.820.000. Berdasarkan pada gambaran perekonomian di atas, masyarakat Desa Adisana yang masih tergolong kedalam kelas menengah ke bawah, membuat mereka memanfaatkan keberadaan jasa Bank Keliling ini.

Pada hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di antara 5 dusun yang ada di Desa Adisana. Menurut keterangan Bapak Ahmad Yani selaku Kepala Desa Adisana menuturkan bahwa beberapa dusun memiliki peraturan dimana melarang masyarakatnya untuk berhutang atau melakukan pinjaman dengan pihak luar karena di dusun tersebut sudah ada rentenir atau tengkulaknya tersendiri. Jadi, para warga di dusun tersebut hanya boleh melakukan pinjaman dengan rentenir yang ada di dusun tersebut serta ada juga dusun yang tidak ingin berurusan dengan rentenir atau bank keliling. Para warga dusun tersebut lebih memilih melakukan pinjaman dengan bank dibandingkan harus berurusan dengan rentenir atau bank keliling. Rentenir yang dimaksud yaitu seseorang yang meminjamkan uang kepada orang-orang dan mendapatkan bunga atas pinjaman tersebut. Sedangkan Bank keliling adalah lembaga sejenis bank yang menyediakan jasa pinjaman uang kepada masyarakat dengan cara berkeliling atau mendatangi nasabah secara langsung (Larasati, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku ketua RW. Dusun Baruamba menuturkan bahwa, dusun Baruamba adalah salah satu dusun yang tidak memberlakukan aturan-aturan yang ketat dalam hal utang-piutang ataupun pinjam-meminjam serta erat kaitannya dengan bank keliling, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun Baruamba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang (tampak dalam hasil penelitian hlm. 45-46) karyawan pada bank keliling yang berbeda, peneliti menemukan bahwa masyarakat mengajukan pinjaman pada bank keliling karena faktor kemudahan dalam hal persyaratan pengajuan pinjaman serta pencairan dana yang cepat. Kemudahan pinjaman memberikan dampak kepada masyarakat, dimana masyarakat terlalu mengandalkan pinjaman pada bank keliling yang satu untuk membayar angsuran pada bank keliling lainnya. Lalu, pada hasil

wawancara dengan 5 orang (tampak dalam hasil penelitian hlm. 46-48) masyarakat pengguna jasa bank keliling. Peneliti menemukan bahwa, alasan masyarakat mengajukan pinjaman di bank keliling diantaranya untuk modal usaha, kebutuhan konsumtif, serta kebutuhan sekolah dan kuliah anak. Alasan mengapa masyarakat mengajukan untuk kebutuhan konsumtif terjadi karena masyarakat terlambat mendapatkan upah/gaji dari pekerjaannya dan untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang memerlukan tersedianya dana secara cepat lainnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliyah dkk. tahun 2022 pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank keliling memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga di kampung Roke. Penelitian yang dilakukan oleh Rahoyo dkk. tahun 2019 pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pilihan alternatif permodalan atau pendanaan pedagang pasar pada bank keliling adalah pilihan yang masuk akal, tidak ada alasan tunggal seperti terpepet atau terjebak bagi para pedagang pasar yang menggunakan jasa bank keliling. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roisiyatin, dkk. tahun 2022 pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dana pinjaman bank keliling tidak ada pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Leuwisadeng, Bogor, karena hal ini bertentangan dengan ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dkk. tahun 2022 pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Troso beranggapan bahwa jasa bank keliling lebih mudah dan proses yang cepat yang membuat masyarakat tidak menggunakan lembaga keuangan syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Larasati dkk. tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang terjerat oleh bank keliling dan banyak permasalahan yang muncul, banyak orang akhirnya terjebak menggali lubang untuk mengisi lubang dan membayar hutang.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Bank Keliling terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)”**.

B. Definisi Operasioanl Variabel

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan memahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi operasional variabel. Adapun definisi variabel pada penelitian ini adalah:

Tabel 1.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Peran bank keliling	Kesejahteraan	1. Kebutuhan material 2. Pendidikan 3. Ketenagakerjaan dan pendapatan 4. Taraf dan pola konsumsi 5. Perumahan dan lingkungan 6. Kemiskinan

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana masyarakat di Dusun Baruamba memutuskan untuk menggunakan jasa Bank Keliling?
2. Bagaimana peran Bank Keliling terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Baruamba?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan penelitian meliputi;
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Dusun Baruamba memutuskan untuk menggunakan jasa Bank Keliling.
 - 2) Untuk mengetahui bagaimana peran Bank Keliling terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu.
- b. Manfaat penelitian meliputi;
 - 1) Manfaat Teoritis
 - a) Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan

informasi yang dapat berguna di waktu yang akan datang dan juga sebagai salah satu cara memenuhi syarat kelulusan.

b) Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian lainnya, terutama jika penelitian tersebut sejenis yang kemudian dapat dikembangkan lebih luas lagi.

2) Manfaat Praktis

a) Untuk Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan pembelajaran dalam bertindak untuk memutuskan melakukan pembiayaan pada bank keliling.

b) Untuk Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi serta evaluasi evaluasi agar menyediakan akses pembiayaan perbankan dengan persyaratan yang praktis sehingga dapat membantu masyarakat yang mengalami permasalahan perekonomian.

c) Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dalam upaya meminimalisir semakin merebaknya praktik Bank Keliling yang ada di Indonesia terutama pada daerah perkampungan dan pedesaan yang masyarakatnya perlu edukasi lebih dalam mengenai pembiayaan untuk kebutuhan perekonomiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena kegiatan kredit/pembiayaan sudah sangat biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Berdasarkan UU No.14 Tahun 1967 pasal 1 (diganti dengan UU No.7/1992) tentang Perbankan, definisi lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), lembaga keuangan merupakan institusi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain. Misalnya, kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya yang termasuk dalam Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Non-Bank.

Menurut SK. Menteri Keuangan RI. No.792 Tahun 1990, lembaga keuangan merupakan semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Terutama guna membiayai investasi perusahaan. Definisi secara umum dari lembaga keuangan tersebut adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2002: 2).

Lembaga keuangan dilihat dari jenisnya, terdiri dari lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal merupakan lembaga yang mempunyai dasar hukum, dikenai regulasi oleh pemerintah dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan lembaga keuangan informal merupakan individu atau kelompok yang menyediakan jasa modal atau keuangan kepada orang-orang tanpa berlandaskan hukum dan undang-undang yang mengaturnya (Hamka & Danarti, 2010).

a. Jenis-jenis Lembaga Keuangan

1. Lembaga Keuangan Formal

Lembaga keuangan formal merupakan lembaga yang mempunyai dasar hukum, dikenai regulasi oleh pemerintah dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Hamka & Danarti, 2010). Menurut Kasmir, lembaga keuangan merupakan lembaga perantara keuangan yang didirikan dengan wewenang untuk menerima dan menghimpun simpanan uang, meminjamkan uang, serta menerbitkan banknote (Kasmir, 2014).

Jenis-jenis lembaga keuangan formal (Kasmir, 2014) dapat diuraikan antara lain:

a) Bank Sentral

Bank Sentral merupakan bank yang bertanggung jawab untuk menstabilkan sistem moneter di suatu negara. Bank sentral dimiliki oleh Negara dan masing-masing negara mempunyai bank sentral. Di Indonesia, bank sentral yang mengatur seluruh sistem moneter tersebut bernama Bank Indonesia.

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapainya, BI dibagi menjadi tiga bidang yaitu moneter, sistem pembayaran dan stabilitas sistem keuangan negara.

Fungsi bank sentral antara lain;

1. Memperlancar lalu lintas pembayaran

Bank Indonesia (BI) menciptakan uang kartal serta menyelenggarakan kliring antar bank umum.

2. Sebagai bankir, agen dan penasehat pemerintah

Bank Indonesia sebagai bank pemerintah yang memelihara, memberikan pinjaman, melaksanakan

transaksi yang menyangkut valuta asing, menerima pembayaran pajak serta menganalisis data ekonomi negara. Selain itu, bank sentral juga tempat memberi saran dan informasi terkait utang nasional, pembayaran bunga atas hutang dan keadaan pasar uang dan modal.

3. Memelihara cadangan kas bank umum

Hal ini termasuk dalam kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar.

4. Memelihara cadangan devisa Negara

Bank sentral berfungsi sebagai internal reserve untuk keperluan jumlah uang beredar dan eksternal reserve untuk alat pembayaran internasional

5. Mengawasi kredit

6. Mengawasi bank

BI membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas sektor jasa keuangan

b) Bank Komersial (Bank Umum)

Bank Komersial atau yang lebih kita kenal dengan Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun jenis bank komersial atau bank umum berdasarkan kategori kemampuan dalam melayani masyarakat antara lain;

1) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank komersial yang dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*foreign exchange bank*). Bank devisa memiliki kelebihan, yaitu

menawarkan jasa atau layanan bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut, contohnya; transfer uang ke luar negeri, transaksi ekspor dan impor, dan jual beli valuta asing. Contoh bank devisa antara lain; BNI, BRI, Bank Mandiri, BSI, BCA, Bank Danamon, Bank Mega, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata, dan Bank KB Bukopin.

2) Bank Non-Devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Artinya, bank non-devisa tidak mengurus transaksi ekspor-impor. Contoh bank nondevisa antarlain; Bank BCA Syariah, Bank Jasa Jakarta, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Fama Internasional, Bank Dinar Indonesia, Bank Mitra Niaga, Bank Mayora, dan lain sebagainya.

c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat atau BPR merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR antara lain;

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana

berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

2. Lembaga Keuangan Informal

Lembaga Keuangan Informal merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif (DIKDAS, 2021). Lembaga keuangan atau disebut juga dengan lembaga pembiayaan, memiliki aktivitas utama yaitu membantu dalam pembiayaan, khususnya skala ritel.

Jenis-jenis lembaga keuangan informal (Kasmir, 2014) dapat diuraikan antara lain:

a) Perusahaan Asuransi

Perusahaan Asuransi merupakan penyedia jasa proteksi pada nasabahnya. Agar dapat mendapatkan proteksi, nasabah diwajibkan membayar premi sesuai ketentuan. Nasabah pun bisa mendapatkan berbagai macam proteksi, mulai dari proteksi jiwa, proteksi yang berkaitan dengan kesehatan, proteksi ketika bepergian, dan lainnya.

b) Pegadaian

Pegadaian merupakan lembaga keuangan non-bank yang menyediakan kredit dengan jaminan. Masyarakat bisa mendapatkan pinjaman dengan syarat menjaminkan hartanya. Contoh harta yang bisa dijaminkan antara lain; perhiasan, alat elektronik, kendaraan bermotor, dan lainnya.

c) Pasar Modal (Bursa Efek)

Pasar modal juga menjadi salah satu jenis lembaga keuangan non-bank andalan. Melalui pasar modal, nasabah dapat bertransaksi menggunakan surat-surat berharga, seperti saham, surat utang atau obligasi, hingga reksa dana. Dari transaksi itulah, nasabah nantinya mendapatkan keuntungan yang melimpah. Untuk dapat memasukinya, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui sekuritas atau manajer investasi.

d) Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan jasa simpan-pinjam kepada anggotanya dengan bunga, sehingga membebaskan masyarakat dari rentenir dan dapat mengelola uang secara lebih produktif.

b. Fungsi Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan mempunyai berbagai fungsi yang berkaitan erat dengan keseharian masyarakat. Kehadirannya memberi dampak baik bagi kehidupan masyarakat, sehingga jadi lebih berkualitas. Fungsi Lembaga Keuangan secara umum, baik Lembaga Keuangan Bank maupun Non-Bank (Kasmir, 2014), antara lain;

- 1) Memberikan jaminan keamanan penyimpanan uang.
- 2) Memberikan informasi pada nasabah.
- 3) Melancarkan pertukaran produk yang menggunakan kredit dan uang tunai.
- 4) Sebagai alat transaksi untuk segala kegiatan.
- 5) Memberikan pembiayaan untuk usaha dan kebutuhan konsumtif.

c. Manfaat Lembaga Keuangan

Lembaga-lembaga yang bergerak dibidang keuangan memiliki manfaat bagi masyarakat dan perekonomian. Manfaat lembaga keuangan antara lain;

- 1) Memudahkan transaksi dengan menjadi lintas pembayaran.
- 2) Menyediakan uang tunai dengan penarikan melalui ATM.
- 3) Mengalihkan aset untuk memperoleh keuntungan.
- 4) Relokasi pendapatan untuk digunakan di masa depan.

2. Pengertian Peran Bank Keliling

a. Peran

Landasan teori peran dalam penelitian ini merupakan teori peran (*Rolle Theory*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998). Seseorang memiliki peran atau peranan karena dia atau orang tersebut mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.

Peran menurut Riyadi, peran yang didefinisikan sebagai sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal tersebut didasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan (Suhardono, 1994).

Menurut Dougherty dan Pritchard Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan (Jeffrey, 2003).

Menurut Merton menyatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan–hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus (Merton, 2007).

Teori peran memfokuskan pada apa yang harus orang lakukan. Peran didasarkan pada ekspektasi yang tertuang dalam aturan atau norma. Dalam teori peran, peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan dan sikap.

Adapun beberapa jenis peran (Horoepoetri, 2003), antara lain:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pengertian ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

Dari definisi teori peran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi serta dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

b. Bank Keliling

Bank keliling adalah istilah yang dipakai untuk menunjuk sebuah lembaga sejenis bank yang menyediakan jasa pinjaman uang kepada masyarakat dengan cara berkeliling atau mendatangi nasabah secara langsung (Larasati, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bank keliling memiliki arti panggilan bagi badan atau penyedia jasa keuangan yang memberikan pinjaman uang dengan bunga tinggi dan sistem pembayarannya dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

Bank keliling sendiri merupakan penyedia jasa pinjam meminjam uang (kredit/utang) kepada masyarakat kelas menengah ke bawah yang biasanya bergerak di pedesaan (Heru Nugroho, 2001). Bank keliling juga bisa disebut sebagai Lembaga Kredit Informal, dimana Bank keliling tidak mengharuskan adanya agunan melainkan lebih didasarkan kepada kepercayaan antar peminjam dan yang meminjamkan uang (Salangka, 2013).

Dalam pengkreditan terkandung unsure-unsur yang lekat menjadi satu. Sehingga saat membicarakan tentang kredit, maka termasuk juga membicarakan unsure-unsurnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang telah diberikan (baik berupa uang, barang, jasa) benar-benar diterima kembali dimasa mendatang dengan sesuai jangka waktu kredit.

2) Kesepakatan

Kesepakatan dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan tersebut kemudian akan dituangkan dalam akad kredit dengan ditandatangani kedua

pihak sehingga kredit baru dapat dikucurkan.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa dalam setiap proses kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Dimana jangka waktu ini bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 – 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu ini juga dapat diperpanjang sesuai kondisi dan kebutuhan.

4) Risiko

Risiko dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa dalam proses pengembalian kredit yang telah ditentukan waktunya sangat akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Risiko tersebut menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja seperti bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5) Balas Jasa

Balas jasa dalam pengkreditan dimaksudkan bahwa adanya keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dimana dalam bank jenis konvensional balas jasa ini dikenal dengan istilah bunga. Yang mana bunga tersebut dibebankan kepada nasabah atas biaya administrasi kredit yang juga menjadi keuntungan bank. Sedangkan bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ini ditentukan dengan bagi hasil.

c. Peran Bank Keliling

Peran bank keliling dapat didefinisikan sebagai suatu pola penting jasa pembiayaan informal dari pihak tertentu kepada struktur masyarakat. Dalam penelitian ini, ada dua indikator peran bank keliling agar terpenuhinya kesejahteraan masyarakat (Hamid, 2011),

sebagai berikut;

1) Kebutuhan material

Kebutuhan material merupakan kebutuhan yang berbentuk benda fisik atau nyata seperti pangan, papan, sandang, dan lain-lain. Dalam hal ini kebutuhan yaitu menghilangkan rasa lapar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia yang harus dilakukan tanpa berlebihan.

2) Kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk memulihkan atau mempertahankan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan, untuk mencintai dan dicintai, untuk menjalani hubungan penuh rasa percaya pada Tuhan. Kebutuhan spiritual dalam hal ini meliputi kegiatan riba dan ketenangan dalam menjalani hidup.

3. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Landasan teori kesejahteraan dalam penelitian ini merupakan teori *Adam Smith* dalam bukunya *The Wealth of Nation* yang menjelaskan bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya. Dengan kecenderungan individu untuk selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum (Smith, 1776).

Kesejahteraan menurut UUD 1945, kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945).

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenram baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam

hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa (Abbas, 2010).

Kesejahteraan menurut *World Bank*, kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (*Purchasing Power Parity*) US \$ perkapita perhari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara, untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain. Contoh sederhananya adalah apabila di Indonesia seseorang membeli beras seharga Rp. 9.000 per liter, sementara di Amerika Serikat satu liter beras dengan kualitas yang sama harganya 1 (satu) US\$, dengan nilai tukar biasa artinya Rp. 14.000, tetapi dengan pengertian nilai tukar PPP, maka orang di Indonesia yang membeli beras dianggap telah membelanjakan 1 US\$, walaupun pada hakikatnya hanya mengeluarkan uang Rp. 9.000 (Goodin, 2015).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2007 adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut. Definisi lain, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa (Sunarti, 2012).

Dalam pandangan Islam, kesejahteraan bukan berarti yang kaya namun yang ideal yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada. Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan (John J. Donohue, 1989).

b. Masyarakat

Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono, 2006). Menurut Charles Horton masyarakat

adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis-fungsional (Soekanto, 1993).

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah (Setiadi, 2013).

c. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur (Sodiq, 2016). Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badaruddin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dura, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) indikator kesejahteraan masyarakat ada delapan mencakup kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan pendapatan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya yang

menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan pendapatan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan di suatu wilayah, karena memiliki peranan yang vital dan menjadi kunci keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut asalkan sumber daya manusianya berkualitas. Pengaruh penduduk ini lebih besar dibandingkan dengan sumber daya alam berlimpah yang tidak terkelola dengan baik

b. Kesehatan

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam upaya tersebut adalah kesehatan masyarakat. Secara umum, derajat dan status kesehatan masyarakat ditentukan oleh lingkungan, perilaku, dan fasilitas kesehatan yang tersedia.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka sekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

d. Ketenagakerjaan dan Pendapatan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Bekerja adalah kegiatan

melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paing sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Pendapatan merupakan bentuk penerimaan dari adanya proses balas jasa atas usaha atau jerih payahnya seseorang itu sendiri dalam periode tertentu dan yang mana bentuk penerimaan yang didapat itulah yang akan nantinya menjadi instrumen dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan, pendapatan akan selalu mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi.

e. Pola Konsumsi

Pola Konsumsi adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

f. Perumahan dan lingkungan

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

g. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kekurangan banyak hal yang mungkin disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi atau

kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, seperti kesehatan, pendidikan atau perumahan. Kemiskinan bisa sangat subjektif yang disebabkan oleh perasaan kekurangan, kerentanan, pengucilan, rasa malu, sakit, dan kemiskinan bisa juga sebagai akibat dari kurangnya sarana, kemampuan, pilihan dan kebebasan untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa indikator kemiskinan, antara lain:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai / air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
- 8) Hanya mengonsumsi daging / susu / ayam dalam satu kali seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan

minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga miskin.

B. Landasan Teologis

1. Bank Keliling

Bank keliling merupakan lembaga sejenis bank yang menyediakan jasa pinjaman uang kepada masyarakat dengan cara berkeliling atau mendatangi nasabah secara langsung (Larasati, 2022). Bank keliling dalam penelitian ini merupakan lembaga keuangan informal/non-bank dan dapat dikategorikan sebagai jenis Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam atau KSP merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan jasa simpan-pinjam kepada anggotanya dengan bunga, sehingga membebaskan masyarakat dari rentenir dan dapat mengelola uang secara lebih produktif.

Dalam Islam, konsep hutang piutang yang terjadi antara pemberi pinjaman dan yang meminjam dikenal dengan istilah *al-qard*. Hukum *Al-Qard* ini adalah suatu hal yang dibolehkan, sesuai atas dasar hutang-piutang atau pinjam-meminjam dalam firman Allah SWT. pada QS. Al-Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (Q.S. Al-Hadid : 11).

Hutang-piutang dalam Islam pada praktiknya tentu ada aturan-aturan tersendiri yang tidak boleh dilanggar sehingga kita harus berhati-hati ketika menjalankannya. Karena hutang dengan cara yang benar akan membawa kita kepada kebaikan, sedangkan sebaliknya melakukan hutang piutang dengan cara yang tidak dibolehkan dalam hukum Islam akan membawa kepada kehancuran (Arif Fahrudhin, 2023).

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau *welfare of all*. Atas dasar filosofi

tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97, sebagai berikut:

حَيَوَةٌ فَلْنُحْيِيَنَّهٗ مَوْمِنٌ وَهُوَ أُنْثَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحٍ عَمِلَ مِّنْ زَيْنَتِهِمْ طَيِّبَةً بِأحْسَنِ هُمْ أَجْرٍ وَلَنَجْ
مَا يَعْمَلُونَ أَكَاثِرُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97).

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9, sebagai berikut:

سَدِيدًا قَوْلٍ أَوْ يُقُولُوا أَلَلَّهُ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ فَلَئِمَّوْا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ أَتْرَافِهِمْ وَالَّذِينَ وَلِيخْتَشُونَ

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa : 9).

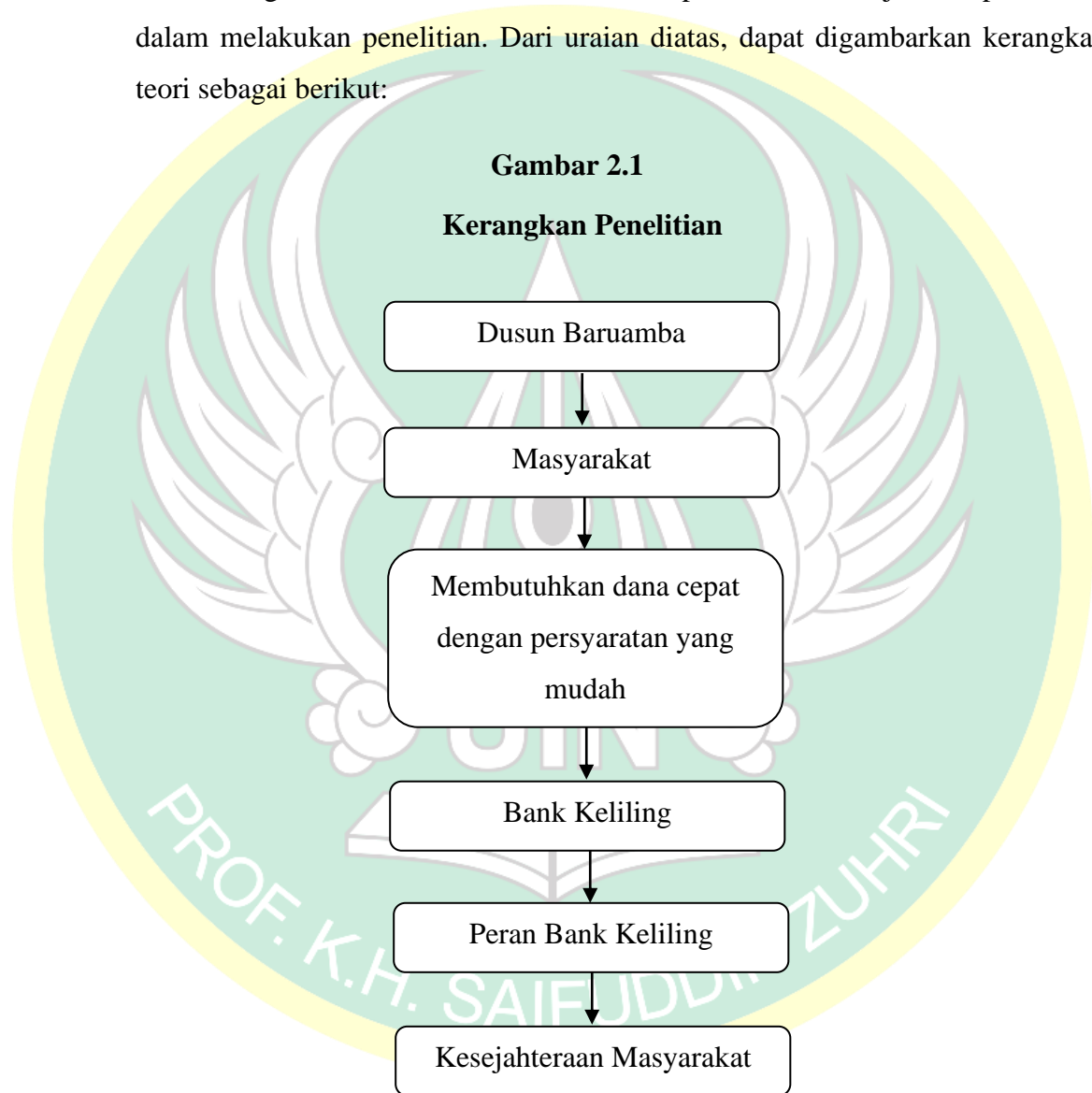
Berdasarkan pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi *“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)”* (Qardhawi, 1995: 256).

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua (Ar- Razi, 1981: 206).

C. Kerangka Teori

Theory construct atau kerangka teori adalah kerangka (gambar) yang menjelaskan hubungan pengujian antar variabel, yang bertujuan supaya memperjelas maksud pelaksanaan penelitian dan memudahkan dalam pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman (Wahid, 2013).

Kerangka teori dibuat untuk membatasi penelitian dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Dari uraian diatas, dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan Penulis tahun 2023

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kerangka teori penelitian yang akan dilakukan oleh penulis seperti pada gambar 1.2 diatas. Kerangka teori yang ada pada gambar 1.2 menjelaskan bahwa banyak sekali masyarakat yang membutuhkan dana cepat tapi dengan

persyaratan yang mudah dan tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Salah satu lembaga keuangan informal yang banyak ditemukan di kalangan masyarakat perkampungan atau pedesaan adalah Bank Keliling. Dengan persyaratan yang mudah serta proses pencairan dana yang relatif cepat, banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank keliling untuk membantu mengatasi permasalahan perekonomiannya. Disisi lain, Keresahan masyarakat mengenai kebutuhan dana, bunga, dan angsuran tersebut membuat peneliti ingin mengamati peran bank keliling terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah menggunakan jasa bank keliling untuk kebutuhan perekonomiannya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini disusun guna meminimalisir dan menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lainnya, serta untuk meminimalisir terjadinya plagiasi dengan penelitian yang serupa. Setelah mencari dan menelusuri di internet, peneliti tidak menemukan kesamaan judul “Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)”, namun terdapat beberapa penelitian yang membahas tema yang sama dengan hasil penelitian yang serupa dengan kajian dalam penelitian ini, yang berasal dari beberapa referensi seperti ebook, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliyah dkk. tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kampung Roke, Bogor, Jawa Barat”. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa bank keliling memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga di kampung Roke. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data pada uji korelasi, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bank keliling dengan kesejahteraan keluarga karena nilai signifikannya bank keliling berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga artinya semakin meningkatnya penggunaan bank keliling maka akan meningkat juga kesejahteraan keluarga pada masyarakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahoyo dkk. tahun 2019 yang berjudul “Bank Keliling Pemburu Rente dan Involusi Usaha Pedagang Pasar”. Pada

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menemukan konteks pedagang pasar dalam situasi dan kondisi tertentu, pilihan alternatif permodalan atau pembiayaan bank keliling adalah pilihan yang rasional. Tidak ada alasan tunggal para pedagang pasar menggunakan jasa bank keliling. Terpepet, misalnya, adalah salah satu alasan; tetapi bukan satu-satunya alasan. Hal menarik lain dari penelitian ini adalah tidak ditemukan informasi dan fakta empiris dan teoretis bahwa bunga bank keliling yang sangat tinggi tersebut mengakibatkan involusi atau pemerosotan usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roisiyatin, dkk. tahun 2022 pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dana pinjaman bank keliling tidak ada pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Leuwisadeng, Bogor. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan teknik kuesioner yang dilaksanakan di Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor tentang dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan diperoleh data bahwa dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan tidak signifikan atau tidak berpengaruh, karna hal ini bertentangan dengan ajaran Islam. Hasil wawancara menunjukkan juga bahwa masyarakat yang meminjam dana pinjaman bank keliling pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi pinjaman tersebut tidak memberikan kesejahteraan yang haqiqi untuk kehidupannya. Banyak sekali masyarakat yang tidak bisa membayar cicilan, karna bunga yang diberikan sangatlah tinggi sehingga masyarakat merasa terbebaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak dkk. tahun 2022 dengan judul “Persepsi Masyarakat Islam Pengguna Bank Thitil dan Lembaga Keuangan Syariah di Troso, Pecangaan, Jepara”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan teknis analisis data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Troso beranggapan bahwa jasa bank thitil lebih mudah dan proses yang cepat, hal tersebut membuat masyarakat tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan bank thitil ada faktor prosedur, faktor jaminan dan faktor bunga. Sedangkan masyarakat yang menggunakan lembaga keuangan syariah yaitu terbebas dari riba serta peran yang dapat dilakukan

lembaga keuangan syariah adalah dengan memberikan pembiayaan, melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Troso dan memberikan edukasi pendidikan kepada masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Larasati dkk. tahun 2022 dengan judul “Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi/pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, banyak masyarakat yang terjerat oleh bank keliling ini. Banyak permasalahan yang muncul, mulai dari ekonomi keluarga semakin tercekik, rusaknya hubungan keluarga, hingga hubungan sosial dengan tetangga menjadi kurang baik. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang meminjam lebih dari satu bank serta menggunakan nama orang lain yang belum pernah meminjam pada bank tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang pada akhirnya terjerat oleh praktik gali lubang tutup lubang untuk membayar hutang tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Sumber Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti: Lailatul Aliyah, Erlinda, Puspa Nur Afifah, Fera Fajriah, Abid Johana (2022). “Pengaruh Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kampung Roke, Bogor, Jawa Barat”. Sumber: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No. 2 tahun 2022.	Bank keliling memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga di kampung roke.	a) Penelitian ini menyoroti bank keliling sebagai pemberi utang.	a) Metode penelitian kuantitatif. b) Subjek penelitian masyarakat Kampung Roke. c) Tempat penelitian di Kampung Roke, Bogor, Jawa Barat.
2.	Peneliti: Rahoyo dan Rr. Lulus	Pilihan alternatif permodalan atau	a) Penelitian ini menyoroti bank	a) Subjek penelitian pedagang pasar.

	<p>Prapti NSS. (2019). <i>“Bank Keliling Pemburu Rente dan Inovasi Usaha Pedagang Pasar”</i>. Sumber: Majalah Ilmiah Solusi, Volume 17, Nomor 4 tahun 2019.</p>	<p>pembiayaan pedagang pasar terhadap bank keliling adalah pilihan yang rasional, tidak ada alasan tunggal seperti terpepet bagi para pedagang pasar menggunakan jasa bank keliling.</p>	<p>keliling sebagai pemberi utang. b) Metode penelitian kualitatif.</p>	
3.	<p>Peneliti: Roisyatin dan Della Apriliani (2022). <i>“Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Masyarakat Desa Leuwisadeng Bogor)”</i>. Sumber: Jurnal An Nuqud, Volume 1, Nomor 2 Tahun 2022.</p>	<p>Faktor dana pinjaman bank keliling tidak ada pengaruh danapinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Leuwisadeng, Bogor.</p>	<p>a) Penelitian ini menyoroti Bank keliling sebagai pemberi utang.</p>	<p>a) Topik penelitian ini membahas dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan. b) Subjek penelitian masyarakat Desa Leuwisadeng, Bogor. c) Metode penelitian kuantitatif.</p>
4.	<p>Peneliti: Ahmad Fauzan Mubarak, Chailis Agmelia Khaeroni, Rahayu Nur Auliya, Diah Alfin Nurwahyu Lailita, Selvi Riyani (2022). <i>“Persepsi Masyarakat Islam Pengguna Bank Thitil dan Lembaga Keuangan Syariah di Troso, Pecangaan, Jepara”</i>. Sumber: Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 9 No. 2 tahun 2022.</p>	<p>Masyarakat desa troso beranggapan bahwa jasa bank thitil/bank keliling lebih mudah dan proses yang cepat yang membuat masyarakat tidak menggunakan lembaga keuangan syariah.</p>	<p>a) Penelitian ini menyoroti bank thitil/bank keliling sebagai pemberi utang. b) Metode kualitatif.</p>	<p>a) Topik penelitian ini membahas persepsi masyarakat. b) Subjek penelitian masyarakat Troso, Pecangaan, Jepara.</p>
5.	<p>Peneliti: Larasati dan Rizki Setiawan (2022). <i>“Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling”</i>.</p>	<p>Banyak masyarakat yang terjerat oleh bank keliling dan banyak permasalahan yang muncul, sehingga banyak</p>	<p>a) Penelitian ini menyoroti bank keliling sebagai pemberi utang. b) Metode kualitatif.</p>	<p>a) Topik ini membahas perilaku meminjam masyarakat. b) Subjek penelitian</p>

	<p>Sumber: Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6, Nomor 2 tahun 2022.</p>	<p>masyarakat yang pada akhirnya terjerat oleh praktik gali lubang tutup lubang untuk membayar hutang tersebut.</p>		<p>Kampung Tamansari Desa cikoneng Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang- Banten.</p>
--	--	---	--	---

Sumber: Data Olahan Penulis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara pengukuran yang bertujuan untuk memahami fenomena social dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian akan menghasilkan teori (Sujarweni, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Baruamba yang terdapat di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dimana diantara 5 dusun yang ada di Desa Adisana, dusun Baruambalah yang paling erat kaitannya dengan penggunaan jasa Bank Keliling. Beberapa dusun lainnya memiliki peraturan dimana melarang masyarakatnya untuk berhutang atau melakukan pinjaman dengan pihak luar karena di dusun tersebut sudah ada rentenirnya tersendiri serta ada juga dusun yang tidak ingin berurusan dengan rentenir dan bank keliling. Dusun Baruamba adalah salah satu dusun yang tidak memberlakukan aturan-aturan yang ketat dalam hal utang-piutang ataupun pinjam-meminjam, pendapatan masyarakat dusun Baruamba yang berkecukupan namun masih memakai jasa Bank keliling juga menjadi salah satu alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun Baruamba.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Mei 2023 hingga November 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu pokok pembicaraan, pokok bahasan, atau pelaku, orang, tempat, hingga benda yang diamati. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat pengguna jasa bank keliling yang merupakan nasabah bank keliling.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Objek dari penelitian ini adalah Peran Bank Keliling terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

D. Jenis data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan terdiri dari beberapa sumber diantaranya sumber data primer (Sugiyono, 2018) dan sumber data sekunder (Zefri, 2019), yang meliputi;

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun data yang digunakan yaitu data hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada masyarakat pengguna jasa bank keliling di Baruamba, Adisana.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, media cetak maupun media elektronik tentang penelitian serta data profil desa Adisana.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, diperlukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi (Sugiyono, 2013), wawancara (Sugiyono, 2013), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018), sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan langsung terkait fenomena yang terjadi untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

melanjutkan suatu penelitian. Selain itu observasi merupakan suatu pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian-penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada masyarakat di Dusun Baruamba, Desa Adisana Kecamatan Bumiayu, Brebes yang merupakan nasabah bank keliling.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan beberapa orang. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan dengan perangkat Desa Adisana yang fokus wawancaranya adalah seputar Desa Adisana dan kondisi perekonomian masyarakatnya, karyawan/petugas bank keliling yang fokus wawancaranya adalah seputar prosedur serta persyaratan pada Bank Keliling, dan 20 masyarakat pengguna jasa/nasabah bank keliling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan tangan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa informasi dalam bentuk buku, tulisan tangan serta foto/gambar yang berupa laporan serta keterangan mengenai penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa data melalui proses reduksi data (Manzilati, 2017), penyajian data (Rasyad, 2002), dan kesimpulan, sebagai berikut;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Proses reduksi data biasanya dilakukan sekali atas seluruh data. Proses ini dilakukan untuk memisahkan antara tema utama dan tema pendukung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan data yang diperoleh dikelompokkan menurut proses permasalahan dan dibuat matriks sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar data. Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian lebih lanjut dari penyajian data. Menarik kesimpulan dari interpretasi yang dilakukan, berupa jawaban dari masalah dan pertanyaan penelitian. Proses interpretasi adalah tindakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan makna dasar dari sebuah data.

Gambar 3.1
Model Interaktif Teknik Analisis



sumber: Data Olahan

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015). Uji keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan valid atau tidak dan untuk menguji data yang telah diperoleh dilapangan. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan kecukupan referensi (Rijali, 2018) sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik perbandingan dan pengecekan kembali data dan informasi yang diperoleh pada hasil analisis satu dengan lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi pada data observasi dan wawancara.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013), antarlain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda (Sugiyono, 2013). Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

2. Kecukupan referensi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari sumber yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber referensi berasal dari catatan tertulis, perekaman, buku, jurnal, dokumen, dan sumber lainnya yang mendukung dan sesuai dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

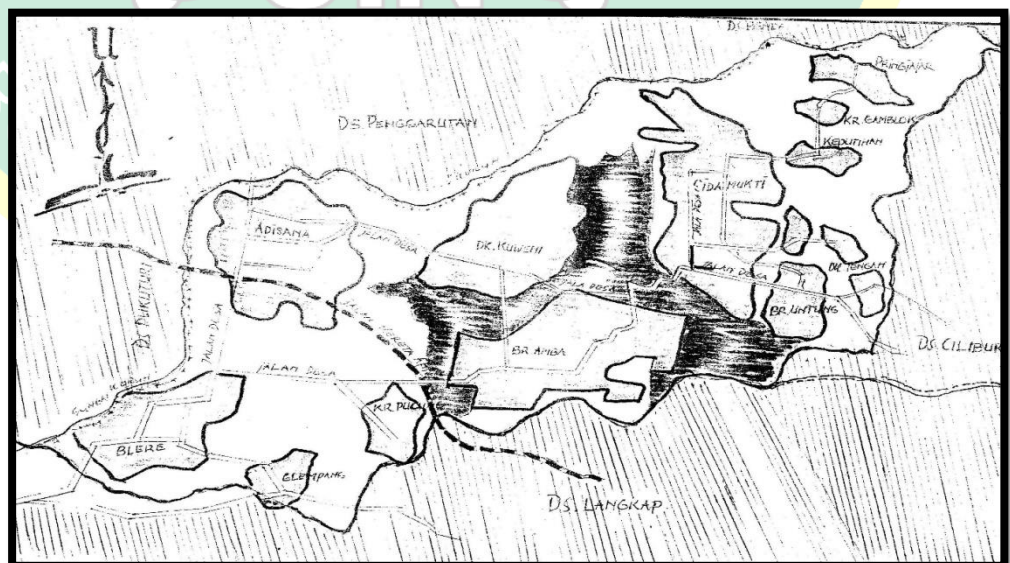
1. Desa Adisana

Desa Adisana telah ada sejak dulu, sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Kata Adisana berasal dari dua suku kata yaitu Adi dan kata Sana, kata Adi mempunyai makna unggul, besar, baik, subur, atau indah, sedangkan kata Sana (sono) mempunyai makna tempat, lokasi, atau wilayah. Jadi, kata Adisana mempunyai makna suatu tempat yang baik, karena memiliki tempat yang baik, indah, dan subur sehingga menjadi daya tarik tersendiri, menjadi magnet bagi siapapun yang melihatnya dan yang menempatinya. Dari Keadaan seperti itulah sangat pantas bila desa Adisana menjadi hunian sebagai tempat tinggal dari berbagai warga, baik warga asli maupun warga pendatang.

Desa Adisana termasuk wilayah Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan luas wilayah 561,24 Ha. Desa Adisana terletak 2 km dari Ibukota Kecamatan dan 70 km dari Ibukota Kabupaten. Secara visualisasi dan administratif wilayah desa Adisana dibatasi oleh :

Gambar 4.1

Gambar Desa Adisana dan Batas Desa Adisana



Sumber: Data Profil Desa Adisana

Tabel 4.1

Daftar Batas Desa Adisana

No.	Batas Desa	Nama Desa
1.	Utara	Desa Penggarutan
2.	Selatan	Desa Langkap
3.	Barat	Desa Dukuhturi
4.	Timur	Desa Cilibur

Sumber: Data Profil Desa Adisana tahun 2023

Adapun jumlah penduduk keseluruhan desa Adisana sebanyak 10.629 orang. Data jumlah penduduk desa Adisana terbagi menjadi lima dusun dan lima rukun warga (RW), data-data jumlah penduduk di setiap dusunnya antara lain:

Table 4.2

Data Jumlah Penduduk Desa Adisana Tahun 2023

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	JIWA		
			LK	PR	Jumlah
1.	Wilayah RW 01	818	1.130	1.103	2.233
2.	Wilayah RW 02	692	1.012	986	1.998
3.	Wilayah RW 03	470	646	636	1.282
4.	Wilayah RW 04	604	809	822	1.631
5.	Wilayah RW 05	1.206	1.816	1.669	3.485

Sumber Data: *SiakDidukcapilKabupatenBrebes*

Pada Umumnya sebagian besar penduduk desa Adisana mengenyam pendidikan SD dan SLTP. Namun demikian, sejak tahun 6 tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di perguruan tinggi. Meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Data tingkat pendidikan masyarakat desa Adisana Kecamatan Bumiayu sebagai berikut:

- 1) Lulusan pendidikan umum
 - a) Taman Kanak-kanak : 245 orang
 - b) Sekolah Dasar/ sederajat : 365 orang
 - c) SLTP/ sederajat : 425 orang
 - d) SMA/ sederajat : 547 orang
 - e) Akademi/D1-D3 : 153 orang
 - f) Sarjana : 124 orang
 - g) Pascasarjana : 3 orang

- 2) Lulusan pendidikan khusus
 - a) Pondok Pesantren : 354 orang
 - b) Pendidikan Keagamaan : 1257 orang
 - c) Tidak lulus dan tidak sekolah : 0 orang

Sebagian besar penduduk desa Adisana bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh bangunan, berdagang dan sebagian terkecil sebagai pegawai negeri. Sebagian besar bangunan rumah penduduk berupa bangunan permanen, sedangkan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-permanen dan sangat sedikit sekali yang non- permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang sudah membaik.

- 1) Karyawan
 - a) Pegawai Negeri Sipil : 124 orang
 - b) TNI/Polri : 8 orang
 - c) Swasta : 1564 orang
- 2) Buruh Harian Lepas : 1567 orang
- 3) Wiraswasta/pedagang : 1256 orang
- 4) Petani : 2564 orang
- 5) Tukang : 526 orang
- 6) Buruh Tani : 785 orang
- 7) Pensiunan : 234 orang
- 8) Nelayan : 0 orang

9) Industri	:	235 orang
10) Buruh Harian Lepas	:	647 orang
11) Mengurus rumah tangga	:	746 orang
12) Pelajar	:	1754 orang
13) Konstruksi	:	154 orang
14) Transportasi	:	12 orang
15) Pembantu Rumah Tangga	:	245 orang
16) Tukang cukur	:	10 orang
17) Tukang Batu	:	145 orang
18) Tukang Jahit	:	15 orang
19) Mekanik	:	35 orang
20) Seniman	:	10 orang
21) Tabib	:	0 orang
22) Pastor	:	0 orang
23) Ustadz	:	30 orang
24) Dosen	:	4 orang
25) Guru	:	125 orang
26) Pengacara	:	0 orang
27) Arsitek	:	3 orang
28) Dokter	:	2 orang
29) Bidan	:	3 orang
30) Sopir	:	50 orang
31) Perawat	:	8 orang
32) Perangkat Desa	:	9 orang
33) Tidak bekerja	:	135 orang
34) Lainnya	:	254 orang

Selayaknya desa-desa pada umumnya, sistem pemerintahan desa Adisana dipimpin oleh Kepala Desa beserta perangkat desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah. Berikut data Kepala Desa dan jajaran perangkat desa Adisana:

Tabel 4.3
Data Perangkat Desa Adisana Tahun 2023

No.	Nama	Tempat, tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan
1.	Ahmad Yani	21/08/1966	Kepala Desa	SLTA
2.	Hery Agus Riyanto, S.TP	02/08/1983	Sekretaris	S.1
3.	Suciati	11/02/1994	Kasie Pemerintahan	S.1
4.	Winny Dian P, A.Md	02/11/1983	Kaur Keuangan	D3
5.	Asta Putri Anggraeni, S.Pd	22/10/1990	Kaur Perencanaan	S1
6.	Kirno	13/05/1963	Kaur Tata Usaha &Umum	SMA
7.	Maksus, S.Sy	06/07/1970	Kasi Pelayanan	S1
8.	Aminudin	12/06/1966	Kasi Kesejahteraan	SMA
9.	Masrukhan Fauzi	05/06/1983	KepalaDusun 1	SMA
10.	Suratman	28/03/1966	Kepala Dusun 2	SMA
11.	Imam Wildan Mutaqin	24/04/1992	KepalaDusun 3	S.1
12.	Muhammad Apipudin	30/05/1981	Kepala Dusun 4	SMA

Sumber Data: Pemdes Adisana

Tabel 4.4
Data Rukun Warga (RW) Desa Adisana Tahun 2023

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Rosul	RW. I Adisana
2.	Agus Riyanto	RW. II Blere
3.	Mukhalik	RW.III Dk. Kweni
4.	Rohmat	RW.IV Dk. Baruamba
5.	Agus Medi	RW.V Dk. Sidamukti

Sumber: Pemdes Adisana

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu dusun yang terletak di desa Adisana yaitu dusun Baruamba. Dusun Baruamba merupakan salah satu dari lima dusun yang ada di desa Adisana. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 604 keluarga dengan jumlah 1.631 orang yang terdiri dari 809 orang laki-laki dan 822 orang perempuan. Rata-rata jumlah tanggungan per kepala keluarga sebanyak 4-6 orang. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan buruh harian lepas. Jumlah pendapatan rata-rata petani *per* bulan sekitar Rp1.900.000 per bulan dan per musim Rp 5.700.000 per hektar, buruh harian lepas per hari Rp 50.000 dan per bulannya Rp 1.500.000, dan buruh tani per hari Rp 60.000 dan per bulan Rp 1.800.000. Jumlah rata-rata pengeluaran perkepala keluarga Rp 4-6 juta per bulannya.

Di antara lima dusun yang terletak di desa Adisana, dusun Baruambalah yang paling erat kaitannya dengan penggunaan jasa bank keliling. Beberapa dusun lainnya memiliki peraturan dimana, melarang masyarakatnya untuk berhutang atau melakukan pinjaman dengan pihak luar karena di dusun tersebut sudah ada rentenirnya tersendiri serta ada juga dusun yang tidak ingin berurusan dengan rentenir dan bank keliling. Dusun Baruamba merupakan salah satu dusun yang tidak memberlakukan aturan-aturan yang ketat dalam hal utang-piutang ataupun pinjam-meminjam, pendapatan masyarakat dusun Baruamba yang cukup berkecukupan namun masih memakai jasa Bank keliling juga menjadi salah satu alasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dusun Baruamba.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memutuskan Menggunakan Jasa Pinjaman/Kredit Bank Keliling

Bank Keliling merupakan salah satu lembaga bukan bank di Indonesia yang saat ini keberadaannya sudah semakin marak, terutama di lingkungan masyarakat desa atau perkampungan (Mukhtaliana, 2020). Hal ini terjadi karena bank keliling memiliki peran dalam menyalurkan kredit/pinjaman dana kebutuhan masyarakat baik produktif maupun konsumtif.

Proses peminjaman dana yang dilakukan sebagian masyarakat dusun Baruamba dengan bank keliling sudah berjalan cukup lama. Praktik

peminjaman dana yang dijalankan oleh bank keliling banyak yang berasal dari luar daerah. Bank keliling langsung menawarkan kerumah-rumah warga setempat sambil memberikan brosur. Berikut hal hasil wawancara dari Ibu Warssem yang mendukung pernyataan diatas.

“Bank keliling yang datang kebanyakan bukan asli daerah sini melainkan pendatang luar. Biasanya datang bawa brosur pinjaman dan datang ke rumah-rumah menawarkan. Kalau orang sini jarang sekali yang nawarin pinjaman seperti itu.” (Warssem, 56 tahun).

Gambar 4.2

Contoh Brosur Pinjaman Bank Keliling di Dusun Baruamba



Sumber: Dokumentasi Penulis

Keberadaan bank keliling di dusun Baruamba terbagi menjadi dua macam, yakni permintaan kredit melalui proses menjemput bola dan permintaan kredit melalui proses perkumpulan. Proses menjemput bola lebih banyak dilakukan oleh bank keliling yang secara langsung menghampiri nasabah, baik proses penawaran maupun penagihan. Sedangkan proses perkumpulan ini dapat dikatakan proses yang terbaru di lingkungan dusun Baruamba dari proses lama yakni menjemput bola. Hal itu terjadi karena dalam proses perkumpulan (PNM Mekar, Bina Artha,dll), nasabah yang lebih banyak datang sendiri pada bank keliling dan pembayaran angsuran selalu dilakukan dengan mekanisme perkumpulan seluruh anggota terlebih dahulu di suatu tempat yang telah disepakati sebelumnya. Berikut adalah penuturan beberapa petugas bank keliling dari PNM Mekar, Bina Artha, KSP Serambi Dana, dan KSP Semarak Dana yang mendukung pernyataan di atas.

“Untuk syarat-syarat mengajukan pinjaman yaitu perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang berusia 18 sampai dengan 55 tahun, telah memiliki modal

kerja, memiliki E-KTP dan fotokopi identitas diri, membuat kelompok minimal 10 orang dengan satu ketua kelompok, serta mau melakukan setoran rutin untuk membayar angsuran untuk semua anggota group. Pembiayaan PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM). Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) wajib dilaksanakan satu kali dalam seminggu, sebagai kegiatan untuk membayar angsuran mingguan dan pembinaan usaha. Pinjaman awal sebesar Rp 2.000.000 dengan limit Rp 25.000.000 dan jangka waktu angsuran bisa 25 minggu atau 50 minggu. Apabila nasabah satu tidak bayar atau menunggak pembayaran maka anggota kelompok lainnya punya kewajiban untuk menanggung anggota yang tidak bayar. Jadi tanggung renteng memberikan semacam social punishment kepada anggota tersebut apabila mereka tidak komit terhadap kelompoknya.” (Adi Setiawan, petugas penagihan pinjaman dari Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Bumiayu).

“Persyaratan mengajukan pinjaman individu yaitu Laki-laki atau perempuan berusia 18 sampai dengan 63 tahun dan sudah memiliki KTP, memiliki usaha minimal 2 tahun, jenis usaha tidak bertentangan dengan aturan Pemerintah serta domisili usaha berada di Yogyakarta, Solo, Semarang, Kediri, Malang, Purwokerto, Tegal dan sekitarnya serta Sulawesi selatan. Sedangkan syarat pengajuan kelompok yaitu perempuan berusia 18 sampai dengan 57 tahun dan sudah memiliki KTP, jumlah anggota kelompok minimum 10 orang, memiliki atau ingin memulai usaha kecil, memiliki rumah sendiri dan domisili usaha berada di pulau Jawa, Sulawesi, Yogyakarta dan Sumatera Utara. Pinjaman awal untuk pengajuan pembiayaan individu sebesar Rp 8.000.000 sampai Rp 50.000.000 dengan angsuran satu kali setiap bulan dalam 6 sampai 36 bulan dan untuk pengajuan kelompok sebesar Rp 3.000.000 sampai Rp 7.000.000 dengan angsuran dua minggu sekali secara berkelompok dengan pembayaran 31 kali angsuran. Apabila terjadi tunggakan pembayaran maka akan dijadwalkan untuk memungkinkan mitra mengatasi masalah sementara waktu seiring dengan menstabilkan arus keuangan mitra.” (Bagas Firmansyah, petugas penagih pinjaman dari Bina Artha Bumiayu).

“Syarat-syarat mengajukan pinjaman untuk peminjaman angsuran per minggu, KSP Serambi Dana tidak membutuhkan agunan berupa BPKB atau sertifikat, biasanya agunan hanya berupa akta kelahiran anak atau buku nikah saja. Persyaratan lengkapnya yaitu fotocopy KTP, fotocopy Kartu keluarga, rekening listrik, pas foto suami dan istri, serta jaminan tertulis. Pinjaman hanya berkisar antara 1 juta sampai 5 juta dengan tenor 12 minggu. Biasanya calon peminjam akan diberikan surat pernyataan jaminan berupa barang elektronik atau perabotan rumah tangga sebagai jaminan saat tidak sanggup membayar angsuran setiap minggunya. Apabila nasabah telat atau tidak sanggup membayarkan angsuran maka barang jaminan yang tertulis di jaminan tertulis akan diambil oleh pihak KSP Serambi Dana.” (Agung Setia Budi, petugas penagihan pinjaman dari KSP Serambi Dana).

“Persyaratan pengajuan pinjaman yaitu fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy kartu keluarga, dan bukti pembayaran listrik dan untuk agunan berupa buku nikah asli dan akta kelahiran anak asli, serta surat pernyataan jaminan. Apabila ada nasabah atau anggota yang tidak mampu membayar,

barang yang dijaminkan dalam perjanjian sepihak seperti barang perabotan maupun elektronik dalam perjanjian awal ketika nasabah tidak mampu membayar barang jaminannya disita.”(Doni Kurniawan, petugas penagih pinjaman dari KSP Semarak Dana).

Dalam pelaksanaannya, dalam hal angsuran pinjaman bank keliling dilakukan mingguan atau sekali dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu. Sedangkan dalam hal syarat pinjaman, mekanisme penagihan, dan batas pembayaran kembali pinjaman atau angsuran yang biasanya ada yang dilakukan sebanyak 50x pembayaran atau 25x pembayaran/pertemuan. Berikut adalah penuturan dari Ibu Ani yang mendukung pernyataan diatas.

“Kalau angsuran paling sering membayar setiap minggunya paling sedikit bayar ya Rp 50.000 sesuai tingkat pinjaman juga. Tapi kalau mekar, binaartha itu batas pembayarannya selalu 1 tahun sekitar 50x pertemuan dan itu kalau tanggal merah libur mbak, sedangkan pinjaman yang lain kadang tidak ada liburnya, makanya disini sekarang banyak ibu-ibu yang beralih ke Mekar, BinaArtha dll.”(Ani, 37 tahun).

Berikut pula penuturan dari Ibu Ita yang menyatakan hal yang sama seperti pernyataan diatas.

“Meringankan ya iya, kalo bank keliling kaya Mekar sama BinaArtha gitukan biasanya pake identitas diri KTP, KK aja cair udah uang. Survey rumah, survey dodolan, tanda tangan suami walau ndak bisa juga anak sudah bisa. Jaminan juga ga neko-neko. Apalagi kalau dibandingkan dengan bank-bank besar pasti banyak printilan dll.”(Ita, 35 tahun).

Para masyarakat pengguna jasa/nasabah bank keliling mengatakan bahwa kehadiran bank keliling sangat membantu masyarakat, kehadirannya mampu menunjang kebutuhan modal di tengah masyarakat. Hal ini jelaskan dalam wawancara,

“Kalau manfaat bank keliling tentu ada, membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Ruginya juga pasti ada aja dek. Namun, semenjak ada bank keliling banyak yang beralih ke bank keliling dibandingkan pinjaman lain, mungkin karena sistem pembayaran angsurannya yang tidak setiap hari jadi lebih meringankan pengeluaran harian.” (Saimah, 58 Tahun).

Namun di samping kegiatannya yang membantu masarakat, terdapat pula kerugian yang dialami oleh masyarakat pengguna jasa bank keliling. Hal ini jelas dengan berbagai keluhan yang di rasakan ketika modal yang dipinjam oleh para pengguna jasa tidak dapat meningkatkan keuangan, ada juga peminjam yang mengatakan penghasilan sehari-hari mereka tidak sesuai harapan, bahkan ada masyarakat yang sampai bangkrut dan menutup usaha mereka, seperti yang dikatakan dalam wawancara oleh Ibu Saimah, Wadiah, Kahayati, dan Ibu Iim.

“Sekarang setelah pinjam penghasilan sudah berkurang dari biasanya. penghasilan juga harus menutupi angsuran serta memenuhi kebutuhan rumah apalagi belum belanja untuk berjualan. Terkadang untuk bayar angsuran susah sekali terpaksa pinjam dengan bank keliling lainnya.” (Saimah, 58 tahun).

“Penghasilan saya nggak sesuai harapan kalau sebelum pinjam di bank keliling saya bisa dapat Rp.500.000/hari, sekarang sudah berkurang dari situ. Malahan bangkrut, penghasilan juga harus menutupi angsuran serta memenuhi kebutuhan rumah dan belanja untuk berjualan.” (Wadiah, 59 tahun).

“Penghasilan tidak sesuai dengan harapan malahan berkurang karena harus membayar angsuran, untuk belanja bahan-bahan jualan dan kebutuhan sehari-hari. Saya berharap dengan mendapat pinjaman dapat meningkatkan pendapatan malahan tambah merosot, Saya akhirnya menutup tempat berjualannya dan berhenti berjualan. Kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bergantung sama hasil kebun.” (Khayati, 50 tahun).

“Setelah saya pinjam kondisi ekonomi menambah buruk penghasilan tetap tapi pengeluaran bertambah karena saya harus membayar angsuran pinjaman, belanja untuk berjualan dan kebutuhan dapur.” (Lim, 35 tahun).

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Ibu Rohmi dan Ibu Wati uang yang dipinjamkan untuk membiayai keperluan pendidikan justru menambah beban ekonomi yang sudah ada,

“Tidak, penghasilan nggak sesuai harapan dikarenakan bukan meminjam untuk modal usaha yang bisa diputar uangnya tapi untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Saya juga susah membayar cicilan, saya cuma petani yang bergantung sama hasil kebun kalo itupun masa panen ada penghasilan, kalo tidak kerja di kebun orang lain. mau gimana lagi pinjam uang sama tetangga belum tentu ada dan dikasih.” (Rohanah, 55 tahun).

“Saya terpaksa pinjam karena butuh buat uang kuliah anak, karena saya cuma ibu rumah tangga sedangkan suami saya cuma buruh harian lepas, hari ini dapat pekerjaan besoknya bisa tidak dapat pekerjaan ya penghasilan tidak tentu sekali. Saya juga sering kesulitan membayar angsuran. Kalau tidak punya uang untuk bayar biasanya suami cari pinjaman dengan tetangga. Kalau ada ya syukur jika tidak ada telat bayar dikasih denda. Jadi terasa sekali susahnyanya mengutang menambah beban ekonomi.” (Wati, 55 Tahun).

Hasil dari wawancara peneliti ternyata tidak semua yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal berdagang pendapatannya menurun dan tidak juga meningkat. Akan tetapi pendapatan mereka sama seperti biasanya. Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Ibu Emilia dan Dian.

“Kalau pendapatan saya tidak sesuai harapan karena uang yang dipinjam juga sedikit. Kondisi ekonomi juga nggak berubah dan meningkat. Malahan biasa saja, kalau memang tidak ada modal dan penghasilan saya terus berkurang saya pinjam lagi sama rentenir yang penting bisa beli bahan untuk berjualan dan kebutuhan rumah secukupnya”. Emilia (33 tahun).

“Saya meminjam dengan jumlah sedikit jadi tidak sesuai harapan.

Pinjaman tersebut juga tidak membantu meningkatkan ekonomi. Sama seperti biasanya sebelum meminjam". Dian (45 tahun).

Tabel 4.5

Data Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba

No.	Nama Istri	Pekerjaan	Penghasilan	Nama Suami	Pekerjaan	Penghasilan	Jumlah Tanggungan	Tujuan Pinjaman
1.	Ani Mubarak	Pedagang	1.500.000,-	Agus Sutrisno	Buruh Bangunan	2.750.000,-	2	Modal, kebutuhan sekolah anak.
2.	Astria Puspita	Ibu Rumah Tangga	0,-	Asep Udin	Buruh Pabrik	2.500.000,-	3	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
3.	Emilia Zulfah	Pedagang	2.000.000,-	Hendra Pujiyanto	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	2	Modal, kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
4.	Dian Sari	Ibu Rumah Tangga	0,-	Irham Putra	Buruh Kayu	2.500.000,-	2	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
5.	Dwi Yuniar	Ibu Rumah Tangga	0,-	Aziz Wahyu	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	3	.Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
6.	Im Roatus	Pedagang	1.500.000,-	Mukhlis	Buruh Pabrik	2.500.000,-	3	Modal, kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
7.	Ita Mastuti	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Akbar Agung S.	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	3	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
8.	Khayati	Pedagang	1.500.000,-	Wano	Tidak Bekerja	0,-	2	Modal, kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
9.	Khosiah	Ibu Rumah Tangga	0,-	Sumeni (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	2	Kebutuhan pokok.

10.	Nur Laela	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Habib (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	2	Kebutuhan sekolah anak.
11.	Rihanah	Pedagang	1.500.000,-	Priyo D. (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	2	Modal, kebutuhan pokok, kebutuhan kuliah anak.
12.	Rohanah	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Said	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	4	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah anak.
13.	Rohmi	Ibu Rumah Tangga	0,-	Agus Septiadi	Buruh Bangunan	2.750.000,-	2	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah dan kuliah anak.
14.	Saimah	Pedagang	1.500.000,-	Doel Jaelani (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	4	Kebutuhan pokok, kebutuhan kuliah .anak.
15.	Sanah	Pedagang	2.000.000,-	Suripto	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	2	Modal, kebutuhan pokok, kebutuhan kuliah anak.
16.	Siti Rohmah	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Maksur	Buruh Bangunan	2.500.000,-	3	Kebutuhan pokok, kebutuhan kuliah anak.
17.	Sulastri	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Dakri	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	3	Kebutuhan pokok, kebutuhan sekolah dan kuliah anak.
18.	Wadiah	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	Susanto (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	1	Kebutuhan pokok.
19.	Warssem	Pedagang	1.500.000,-	Syukur (Alm.)	Tidak Bekerja	0,-	2	Kebutuhan pokok.
20.	Wati	Ibu Rumah Tangga	0,-	Abdul	Buruh Harian Lepas	1.500.000,-	2	Kebutuhan pokok, kebutuhan kuliah anak.

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2023

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari 20 masyarakat pengguna jasa/nasabah bank keliling, kehadiran bank keliling berperan

penting dalam penyaluran dana pinjaman/kredit pada masyarakat yang memiliki kesulitan perekonomiannya. Namun, di samping sangat membantu dana kebutuhan masyarakat, hampir 14 diantaranya mengatakan bank keliling berdampak buruk terhadap ekonomi masyarakat.

Hal ini dilihat dari pernyataan bahwa usaha yang digeluti oleh beberapa nasabah tidak berjalan lancar, bahkan beberapa nasabah yang berprofesi sebagai pedagang menutup usahanya. Pendapatan yang diterima oleh nasabah tidak sebanding dengan harapan sebelum mengambil pinjaman, bahkan penghasilan yang diperoleh menurun dari pendapatan yang diterima sehari-harinya. Serta nasabah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membeli barang yang dipergunakan untuk berdagang, bahkan nasabah harus berhutang kepada grosir agar bisa berjualan seperti biasanya dikarenakan pendapatan tidak memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan membeli kebutuhan berdagang.

Nasabah yang hanya bergantung pada hasil panen kebun dan penghasilan suami mereka yang tidak menentu juga merasakan dampak dari bank keliling. Pendapatan yang tidak selalu sama mengakibatkan kesulitan membayar pinjaman, bahkan nasabah meminjam kepada orang terdekat untuk mengembalikan pinjaman. Namun dari seluruh nasabah 6 diantaranya mengungkapkan pendapatan sehari-harinya sama seperti biasanya tidak buruk dan juga tidak mengalami perubahan yang baik. Selama beberapa tahun meminjam dari bank keliling kondisi ekonomi tidak berdampak apapun, bahkan selama itu mereka mengalami ketergantungan dengan bank keliling.

Ketika nasabah lama yang kreditnya hampir lunas, petugas bank keliling akan menawarkan pinjaman/kredit baru lagi. Apalagi jika nasabah itu merupakan orang yang rutin membayar angsuran, maka petugas bank keliling tidak akan mau melepaskan nasabah tersebut. Ia akan terus membujuk bagaimanapun caranya agar nasabah tersebut mau memperbarui pinjamannya lagi. Di dusun Baruamba pembayaran pinjaman bank keliling dilakukan setiap seminggu sekali dan saat pembayaran pinjaman nasabah tidak perlu keluar rumah dan pergi ke kantor bank keliling, karena petugas bank keliling akan mendatangi rumah nasabah satu per satu atau apabila ketika melakukan kredit berada di satu tempat, maka tempat tersebut yang akan terus didatangi petugas bank keliling saat waktu pembayaran tiba.

Faktor-faktor yang membuat masyarakat dusun Baruamba memutuskan menggunakan pinjaman/kredit bank keliling ini selaras dengan penelitian Susanti pada tahun 2022 tentang “Analisis Dampak Kredit Bank Thitil Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, antara lain:

- a. Prosedur serta persyaratan peminjaman yang mudah.
- b. Kredit didapatkan dengan cepat dan tanpa agunan/jaminan yang memberatkan masyarakat karena bank keliling hanya mengandalkan kepercayaan.
- c. Penghasilan yang tidak tentu membuat masyarakat mau tidak mau memutuskan untuk menggunakan jasa bank keliling.
- d. Kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi juga membuat masyarakat memutuskan mengajukan pinjaman kepada bank keliling.
- e. Hubungan yang terjalin baik antara petugas bank keliling dan nasabah. Hal ini membuat nasabah menjadi segan untuk mengakhiri kreditnya.

2. Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Baruamba

Masyarakat memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda, begitupun cara mereka dalam memenuhi kebutuhannya. Ada yang dapat memenuhi bahkan ada juga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan penghasilannya. Tidak sedikit pula manusia yang masih merasa kurang dan puas dengan pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, ia akan mencari cara bagaimana agar semua kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi. Hal ini yang membuat banyak masyarakat melakukan pinjaman atau kredit. Salah satunya yaitu meminjam dana pada bank keliling.

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan bank keliling berperan penting dalam penyaluran dana pinjaman/kredit pada masyarakat yang memiliki kesulitan perekonomiannya. Namun, disamping sangat membantu dana kebutuhan masyarakat, bank keliling juga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa indikator-indikator peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, antara lain:

a. Kebutuhan material

Kebutuhan material merupakan kebutuhan yang berbentuk benda fisik atau nyata seperti pangan, papan, sandang, dan lain-lain. Dalam hal ini kebutuhan yaitu menghilangkan rasa lapar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia yang harus dilakukan tanpa berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bank keliling sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan material. Berikut pula penuturan dari Ibu Ita yang menyatakan hal seperti pernyataan diatas.

“Meringankan ya iya. Kalo bank keliling kaya Mekar sama Bina Artha gitukan biasanya pake identitas diri KTP, KK aja cair udah uang. Survey rumah, survey dodolan, tanda tangan suami walau ndak bisa juga anak sudah bisa. Jaminan juga ga neko-neko. Apalagi kalau dibandingkan dengan bank-bank besar pasti banyak printilan dll.”(Ita, 35 tahun).

Faktor utama yang membuat masyarakat memutuskan melakukan pinjaman pada bank keliling adalah faktor ekonomi. Karena mayoritas masyarakat melakukan pinjaman dana pada bank keliling digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain kebutuhan pokok, terkadang ada pula kebutuhan tak terduga yang tiba-tiba ada dan harus dipenuhi seperti kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan belanja bahan-bahan untuk berjualan.

Jika dilihat dari kebutuhan material, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat sangat penting. Karena memberikan dana pinjaman/kredit yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tidak dapat terpenuhi.

b. Kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk memulihkan atau mempertahankan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan, untuk mencintai dan dicintai, untuk menjalani hubungan penuh rasa percaya pada Tuhan. Kebutuhan spiritual dalam hal ini meliputi ketenangan dalam menjalani hidup.

Dalam menjalani kehidupan dan mencukupi kebutuhan hidupnya, masyarakat mempunyai banyak sekali keresahan. Salah satu keresahan masyarakat yaitu mengenai kebutuhan dana. Dimana pada akhirnya banyak masyarakat yang memutuskan untuk menggunakan jasa bank keliling dalam penyelesaian perekonomiannya. Keberadaan bank keliling memang membantu dana kebutuhan masyarakat, namun ada juga sisi buruknya terhadap masyarakat.

Setelah keresahan dana terselesaikan, masyarakat mengalami keresahan dalam hal pembayaran angsuran/cicilan. Dimana ada beberapa masyarakat yang mengalami kebangkrutan usahanya karena setelah melakukan pinjaman/kredit bank keliling penghasilannya mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta membayar angsuran. Berikut penuturan dari Ibu Khayati yang menyatakan hal seperti diatas.

“Penghasilan saya nggak sesuai harapan kalau sebelum pinjam di bank keliling saya bisa dapat Rp.500.000/hari, sekarang sudah berkurang dari situ. Malahan bangkrut, penghasilan juga harus menutupi angsuran serta memenuhi kebutuhan rumah dan belanja untuk berjualan.” (Wadiyah, 59 tahun).

Ada juga masyarakat yang memiliki penghasilan tak tentu sehingga untuk terkadang untuk membayar angsuran harus meminjam kepada orang lain. Permasalah-permasalahan tersebut membuat masyarakat tidak tenang dalam menjalani hidup. Berikut penuturan Ibu Wati yang menyatakan hal seperti diatas.

“Saya terpaksa pinjam karena butuh buat uang kuliah anak, karena saya cuma ibu rumah tangga sedangkan suami saya cuma buruh harian lepas, hari ini dapat pekerjaan besoknya bisa tidak dapat pekerjaan ya penghasilan tidak tentu sekali. Saya juga sering kesulitan membayar angsuran. Kalau tidak punya uang untuk bayar biasanya suami cari pinjaman dengan tetangga. Kalau ada ya syukur jika tidak ada telat bayar dikasih denda. Jadi terasa sekali susahny mengutang menambah beban ekonomi.” (Wati, 55 Tahun).

Dalam Islam, hutang dengan cara yang benar akan membawa kita kepada kebaikan, sedangkan sebaliknya melakukan hutang piutang dengan cara yang tidak dibolehkan dalam hukum Islam akan membawa kepada kehancuran (Fahrudhin, 2023). Sesuai atas dasar hutang-piutang atau pinjam-meminjam dalam firman Allah SWT pada

QS. Al-Hadid ayat 11 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (Q.S. Al-Hadid : 11).

Hutang-piutang dalam Islam pada praktiknya tentu ada aturan-aturan tersendiri yang tidak boleh dilanggar sehingga kita harus berhati-hati ketika menjalankannya. Salah satu hal yang tidak diperbolehkan dalam hutang-piutang adalah riba. Riba merupakan tambahan pada hal-hal tertentu dan tambahan atas nilai pokok hutang sebagai imbalan dari tambahan batas waktu secara mutlak. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Ali-Imran ayat 130 yang berbunyi:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً الرَّبَّوَا لَا تَأْكُلُوا ءَامِنُوا يَأَيُّهَا الَّذِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."(Q.S. Ali-Imran : 130).

Jika dilihat dari kebutuhan spiritual, peran bank keliling belum bisa dikatakan dapat berperan penting. Karena dikehidupan masyarakat keberadaan bank keliling memiliki keresahan yang mengakibatkan masyarakat tidak tenang dalam menjalani hidup.

c. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan di suatu wilayah, karena memiliki peranan yang vital dan menjadi kunci keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut asalkan sumber daya manusianya berkualitas. Pengaruh penduduk ini lebih besar dibandingkan dengan sumber daya alam berlimpah yang tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penduduk atau masyarakat dusun baruamba dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan struktur kependudukanpun tertata dengan baik. Namun, sumber daya manusianya memang tidak dapat dikatakan berkualitas. Sebab mayoritas jejang pendidikan akhir yang ditempuh jika dilihat dari data Pemdes Adisana yaitu lulusan/tamatan SD (sekolah dasar).

d. Kesehatan

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam upaya tersebut adalah kesehatan masyarakat. Secara umum, derajat dan status kesehatan masyarakat ditentukan oleh lingkungan, perilaku, dan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 20 informan/narasumber menyanggapi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik apabila mengalami masalah kesehatan.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka seekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir rata-rata masyarakat yang menggunakan jasa bank keliling di dusun Baruamba merupakan tamatan SD (sekolah dasar). Dari 20 informan/narasumber, 13 diantara merupakan lulusan/tamatan SD (sekolah dasar).

f. Ketenagakerjaan dan Pendapatan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.

Pendapatan merupakan bentuk penerimaan dari adanya proses balas jasa atas usaha atau jerih payahnya seseorang itu sendiri dalam periode tertentu dan yang mana bentuk penerimaan yang didapat itulah yang

akan nantinya menjadi instrumen dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan, pendapatan akan selalu mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 20 masyarakat pengguna jasa bank keliling yang bekerja sebagai pedagang cukup banyak yaitu 8 orang, 6 orang bekerja sebagai buruh harian lepas, dan 6 lainnya ibu rumah tangga biasa. Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai buruh harian lepas sering kali tidak bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, penghasilan sebagai pedagang juga ada yang tidak sesuai harapan malah berkurang karena harus membayar angsuran, dan ibu rumah tangga biasa yang hanya bergantung dengan penghasilan suaminya yang berpenghasilan tidak tentu pun cukup kewalahan dalam pembayaran angsuran. Berikut penuturan Ibu Ani, Ibu Khayati, dan Ibu Wati.

“Tidak, penghasilan nggak sesuai harapan dikarenakan bukan meminjam untuk modal usaha yang bisa diputar uangnya tapi untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Saya cuma Ibu rumah tangga mbak, ndak berpenghasilan yang bergantung sama penghasilan suami yang cuma buruh bangun kisanan 2.750.000,-. Kebutuhan rumah tanggakan banyak, belum lagi sekolah anak, ya mau gimana lagi pinjam uang sama tetangga belum tentu ada dan dikasih.” (Rohmi, 37 tahun).

“Penghasilan tidak sesuai dengan harapan malahan berkurang karena harus membayar angsuran, untuk belanja bahan-bahan jualan dan kebutuhan sehari-hari. Saya berharap dengan mendapat pinjaman dapat meningkatkan pendapatan malahan tambah merosot, sebelum pinjam di bank keliling sehari bisa dapet 150.000,- sampe 200.000,- itupun masih buat muter modal buat besok jualan ditambah harus bayar angsuran, kan buat modal berkurang nanti buat beli lauk dan sebagainya juga. Saya akhirnya menutup tempat berjualannya dan berhenti berjualan. Kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bergantung sama hasil kebun.” (Khayati, 50 tahun).

“Saya terpaksa pinjam karena butuh buat uang kuliah anak, karena saya cuma ibu rumah tangga sedangkan suami saya cuma buruh harian lepas, kadang dibayar per-hari 50.000,- kadang dibayar per-bulan 1.500.00,- itupun kalo hari ini dapat pekerjaan besoknya bisa tidak dapat pekerjaan ya penghasilan tidak tentu sekali. Saya juga sering kesulitan membayar angsuran. Kalau tidak punya uang untuk bayar biasanya suami cari pinjaman dengan tetangga. Kalau ada ya syukur jika tidak ada telat bayar dikasih denda. Jadi terasa sekali susahnyanya mengutang menambah beban ekonomi.” (Wati, 55 Tahun).

Jika dilihat dari ketenagakerjaan dan pendapatan, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat belum berperan banyak.

Karena adanya bank keliling membuat penghasilan masyarakat bukan lebih baik namun justru menurun bahkan ada beberapa yang menutup usahanya. Ada juga yang harus meminjam kepada orang lain guna membayar angsuran pinjaman, hal ini selaras dengan hasil penelitian Larasati dkk. tahun 2022 dimana banyak masyarakat yang terjerat oleh bank keliling yang menyebabkan mereka terjebak menggali lubang untuk mengisi lubang dan membayar hutang.

g. Pola Konsumsi

Pola Konsumsi adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non-pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

Hampir semua masyarakat yang mengajukan pinjaman dana bank keliling menggunakan dananya untuk kebutuhan pangan. Sebab, kebutuhan pangan sangatlah penting, berikut penuturan yang menyatakan hal seperti di atas.

“Saya pinjam di bank keliling ya untuk beli beras, lauk, baju, ndak punya tanggungan anak sekolah tapi ya saya Cuma ibu rumah tangga mbak, sudah berumur mana ada yang mau nerima saya kerja. Apalagi suami saya sudah meninggal, saya juga masih harus kasih makan anak-anak saya sama saya juga”. (Khosiah, 53 tahun)

“Uang yang saya pinjam juga buat makan sehari-hari, buat beli bumbu dapur, beraslah. Ya gimana lagi mba, keadaannya gini. Kalo jadi buruh harian lepas yang sehari ndak langsung dibayar kan bingung beli pake uang apa, nunggu gaji ya ndak punya uang ndak bisa makan. Kasian anak-anak mbak.” (Rohanah, 55 tahun)

“Ndak ada orang yang mau ketergantungan utang mbak, tapi ya mau gimana. Kalo ga utang ya ndak bisa makan, toh utangpun Alhamdulillah jelas uangnya buat apa, buat makan penuh kebutuhan sehari-hari. Ndak yang utang buat hal yang ndak bermanfaat.” (Dwi, 39 tahun).

Dalam pola konsumsi masyarakat sama halnya dengan kebutuhan material, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat sudah cukup berperan penting karena dapat memberikan pinjaman/kredit dana yang digunakan untuk mencukupi segala hal mengenai keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi. Dengan adanya dana pinjaman bank

keliling masyarakat dalam menyeimbangkan antara pengeluaran pangan dan non-pangan.

h. Perumahan dan lingkungan

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kondisi perumahan dan lingkungan masyarakat pengguna jasa bank keliling dapat dikategorikan sebagai hunian yang sehat, aman, dan teratur.

Gambar 4.3
Kondisi Perumahan Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba



Sumber :Data Olahan Penulis tahun 2023

i. Kemiskinan









Kemiskinan adalah kekurangan banyak hal yang mungkin disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi atau kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, seperti kesehatan, pendidikan atau perumahan. Kemiskinan bisa sangat subjektif yang disebabkan oleh perasaan kekurangan, kerentanan, pengucilan, rasa malu, sakit, dan kemiskinan bisa juga sebagai akibat dari kurangnya sarana, kemampuan, pilihan dan kebebasan untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Menurut











Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa indikator kemiskinan, antara lain:


- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga miskin.

Tabel 4.6
Data Indikator Kemiskinan Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling

No.	Nama	Penghasilan	Foto Rumah	Frekuensi Makan	Frekuensi Makan Daging/Susu/ Ayam	Frekuensi Beli Pakaian	Sanggup Berobat Ke Puskesmas	Memiliki Tabungan
1.	Ani Mubarok (37 tahun)	4.250.000,-		3 x sehari	3 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
2.	Astria Puspita (44 tahun)	2.500.000,-		3 x sehari	5 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
3.	Emilia Zulfah (33 tahun)	3.500.000,-		3 x sehari	5 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
4.	Dian Sari (45 tahun)	2.500.000,-		3 x sehari	5 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Ya
5.	Dwi Yuniar (39 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
6.	Iim Roatus (35 tahun)	4.000.000,-		3 x sehari	5 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
7.	Ita Mastuti (35 tahun)	3.000.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Tidak
8.	Khayati (50 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
9.	Khosiah (53 tahun)	0,-		3 x sehari	1 x sebulan	1 x sebulan	Sanggup	Tidak

10.	Nur Laela (50 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	1 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
11.	Rihanah (57 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	2 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
12.	Rohanah (55 tahun)	3.000.000,-		3 x sehari	2 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Tidak
13.	Rohmi (37 tahun)	2.750.000,-		3 x sehari	3 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Tidak
14.	Saimah (58 tahun)	1.5000.000,-		3 x sehari	3 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
15.	Sanah (40 tahun)	3.500.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
16.	Siti Rohmah (43 tahun)	4.000.000,-		3 x sehari	2 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
17.	Sulastri (52 tahun)	3.000.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	3 x sebulan	Sanggup	Ya
18.	Wadiyah (61 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	2 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
19.	Warssem (56 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	1 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak

20.	Wati (55 tahun)	1.500.000,-		3 x sehari	4 x sebulan	2 x sebulan	Sanggup	Tidak
-----	-----------------	-------------	---	------------	-------------	-------------	---------	-------

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2023

Berdasarkan 14 indikator-indikator rumah tangga miskin Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat dapat dikatakan miskin jika minimal 9 variabel terpenuhi maka disebut suatu rumah tangga miskin. Dari 20 informan/narasumber, hanya 13 informan/narasumber dengan 9 indikator yang terpenuhi dan 7 informan/narasumber lainnya dengan 5 indikator yang terpenuhi. Jadi, masyarakat pengguna jasa bank keliling di dusun Baruamba dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang sejahtera.

Jika dilihat dari indikator kesejahteraan, bank keliling berperan signifikan pada pemenuhan kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan papan. Namun perannya terhadap kebutuhan spiritual, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan pendapatan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta kemiskinan belum dapat dikatakan berperan secara signifikan. Karena keberadaan bank keliling dapat membuat keresahan dalam hal pembayaran angsuran pinjaman yang menyebabkan penurunan penghasilan dan ketidakstabilan kehidupan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat dusun Baruamba belum signifikan atau belum dapat dikatakan berperan penting, karena bank keliling hanya berperan sebagai penyedia serta pemberi dana untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kemudian dilihat dari kemudahan prosedur dan persyaratan memang sangat memudahkan masyarakat. Namun, memberikan dampak negatif terkait angsuran pembayaran terhadap penghasilan masyarakat dan membuat masyarakat terlibat hutang terus-menerus. Peran bank keliling dapat dikatakan signifikan apabila mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat serta tidak merugikan masyarakat dalam hal penurunan penghasilan dan ketidakstabilan keadaan perekonomian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang peran bank keliling dalam konteks pemenuhan kesejahteraan masyarakat di dusun Baruamba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank keliling belum dapat dikatakan berperan secara signifikan atau belum dapat dikatakan berperan penting, karena bank keliling hanya berperan sebagai penyedia serta pemberi dana untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dilihat dari 20 narasumber, peran bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat hanya mampu mensejahterakan 7 narasumber saja dan 13 narasumber lainnya masih belum mampu dikatakan sejahtera. Sebab, peran bank keliling dapat dikatakan signifikan apabila mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang membuat masyarakat dusun Baruamba menggunakan jasa bank keliling meliputi kemudahan prosedur dan persyaratan, akses cepat tanpa jaminan yang memberatkan, ketidakpastian penghasilan, kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi, dan hubungan yang baik antara petugas bank keliling dan nasabah. Meskipun bank keliling berperan signifikan pada pemenuhan kebutuhan material, namun terhadap kebutuhan spiritual, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan pendapatan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta kemiskinan belum dapat dikatakan berperan secara signifikan. Karena keberadaan bank keliling dapat membuat keresahan dalam hal pembayaran angsuran pinjaman yang menyebabkan penurunan penghasilan dan ketidakstabilan keadaan perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dusun Baruamba

- a. Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling

Peneliti menyarankan kepada masyarakat pengguna jasa bank keliling untuk yang sudah meminjam di bank keliling agar segera menyelesaikan pinjamannya dan setelah itu lebih baik tidak menggunakan jasa bank keliling lagi atau jatuh ke lubang yang sama.

b. Masyarakat Bukan Pengguna Bank Keliling

Peneliti menyarankan lebih baik menghindari pinjaman yang menawarkan kemudahan dalam prosedur dan persyaratan yang hanya memberikan keuntungan sementara, apalagi dengan bunga yang cukup tinggi dan lebih baik pada saat pinjaman harus tanyakan terlebih dahulu berapa bunganya.

2. Bagi Lembaga Perbankan

Lembaga perbankan diharapkan dapat menyediakan peminjaman/pembiayaan/kredit dana dengan persyaratan yang mudah dan pencairan dana yang cepat seperti apa yang masyarakat butuhkan sehingga masyarakat tidak terjerat pada peminjaman/kredit pada bank keliling.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan melakukan upaya meminimalisir praktik bank keliling dan dapat memberikan edukasi lebih kepada masyarakat perkampungan dan pedesaan mengenai pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Objek dan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya difokuskan pada masyarakat di satu dusun yang ruang lingkungannya kurang luas.
2. Dalam proses pengambilan dokumentasi banyak narasumber yang cenderung menolak untuk didokumentasikan/difoto, dikarenakan narasumber tidak percaya diri serta malu jika harus didokumentasikan/difoto.
3. Keterbatasan waktu wawancara dengan narasumber yang berprofesi sebagai pedagang dan petugas/karyawan bank keliling. Waktu yang diperlukan pada saat melakukan wawancara/interview kurang maksimal dikarenakan narasumber tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media.
- Anggraeni, Lisa Dewi dkk. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Emok Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta dari *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, Vol. 4, No. 2.
- Anwar Abbas. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas, hal. 161.
- Amirus Sodiq. 2016. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam dari *Equilibrium* 3, no. 2, hlm. 380–405.
- Anis Ni'am Imana. 2019. Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode 2011- 2016 dari *Jurnal Al-Intaj* 5, no.2, hlm. 210.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- DIKDAS, Tim GTK. 2021. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dan Perjanjian Kerja (PPPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahrudin, Arif dkk. 2023. Praktik Pinjaman dari Bank Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Hukum Islam dari *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 6, hlm. 1063-1074.
- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 3.
- Elisa, Regar dan Idah Zuhroh. 2017. Peran Bank Thitil Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah (Studi Kasus Penyaluran Kredit Oleh Bank Thitil Terhadap Pedagang Sayur Di Pasar Kesamben Kabupaten Blitar dari *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 1.
- Hamka, A. A. dan Danarti T. 2010. Eksistensi Bank Thitil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kota Batu) dari *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 4 No. 1 hlm 58-70.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi).
- John J. Donohue & Esposito, John. L. 1989. *Islam Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah, Cet. Ii, Diterjemahkan Dari Islam In Transition: Muslim Perspective, Oleh Machnun Husein*. Yogyakarta, (Jakarta: Cv. Rajawali), 418.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Graya Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Dasar-dasar Perbanka*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Larasati dan Rizki Setiawan. 2022. Perilaku Masyarakat Pengguna Jasa Bank Thitil dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2.
- LINK UMKM. 7 April 2023. Pentingnya Meningkatkan Literasi Keuangan di Tahun 2023 Menyongsong Masa Depan yang Lebih Baik, di akses pada 25 Oktober 2023 pukul 15:50. Melalui <https://linkumkm.id/news/detail/13278/pentingnya-meningkatkan-literasi-keuangan-di-tahun-2023-menyongsong-masa-depan-yang-lebih-baik>.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novida, Irma dan Dede Dahlan. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan dengan Rentenir dari *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 17 No. 4.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Syafei, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahoyo, dan Rr. Lulus Prapti NSS. 2019. Bank Keliling Pemburu Rente dan Inovasi Usaha Pedagang Pasar dari *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 17, No. 4.
- Rasyad, Aminuddin. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodiq, Amirus. 2015. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam dari *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No.2, hlm. 390-391.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2021. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sunarti, E. 2012. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*. Bogor [ID]: LPPM.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Susanti, Dina Aprilia. 2022. *Analisis Dampak Kredit Bank Titil terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.

Sutrisno Badri dan C.N. Actini. 2012. Implikasi Operasional Bank Keliling Terhadap Eksistensi Koperasi Pengusaha Batik Tembayat Kecamatan Bayat-Klaten dari *Jurnal Orasi Bisnis*, Vol. 8 No. hlm. 2085-1375.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Zefri, M. S. dan Sari, M. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura dari *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3 No. 1 hlm. 132-143.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Bank Keliling terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)

A. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pekerjaan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?
20.	Apa pekerjaan narasumber?

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama : Ani Mubarok
2. Usia : 37 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber mengatakan membutuhkan dana modal usaha serta dana pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber berkata apanila di bank umum persyaratannya cukup rumit, harus ada jaminan, dan belum tentu dananya akan cair.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa persyaratannya harus memiliki KTP, lalu fotocopy identitas diri dan KK, sudah memiliki usaha atau akan memulai usaha, membuat kelompok dengan 10 orang anggota, kalau ada yang nunggak pembayaran maka anggota kelompok lain wajib untuk menanggung pembayaran angsuran anggota yang menunggak, tidak ada jaminan fisik yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan kelompok mingguan.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang di tetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber melakukan pembayaran angsuran/cicilan satu minggu sekali dan untuk bunga menurut narasumber lumayan tinggi namun karena membutuhkan nada jadi tidak ada pilihan lain.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan untuk kemarin dan sekarang bank keliling merupaka solusi yang tepat, karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok, modal berjualan dan kebutuhan keluarga lainnya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari, selain itu juga untuk modal jualan, dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa hasil usaha dari dana pinjaman bank keliling belum sesuai harapan.

10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi ekonominya tidak terlalu meningkat tapi dengan pinjaman/kredit bank keliling narasumber dapat membantu biaya sekolah anak.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber tidak merasa dirugikan karena bank keliling memberikan pinjaman dan narasumber membutuhkan dana pinjaman.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber pernah bahkan sering mengalami kesulitan pembayaran angsuran.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Ya, narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 3 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu sepeda motor.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.750.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.

1. Nama : Astria Puspita
2. Usia : 44 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mengatakan bahwa ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk pembayaran sekolah anak-anaknya dan karena persyaratan yang mudah serta pencairan dana yang cepat.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 5 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan dengan bank umum.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan bahwa pembayaran angsuran dilakukan seminggu sekali dengan bunga yang cukup tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling bukanlah solusi yang tepat, namun karena faktor kebutuhan dan tidak memiliki pilihan lain menjadikan bank keliling sebagai penyelesaian masalah keuangan.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Dana/uang yang dipinjam oleh narasumber bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja namun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Keadaan keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan	Narasumber sangat sering mengalami

	dalam membayar pinjaman?	kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 5 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki barang yang bisa dijual dengan harga senilai Rp. 500.000,-
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.



1. Nama : Emilia Zulfah
2. Usia : 33 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapat informasi dan mengetahui bank keliling dari tetangganya.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk modal usaha serta kebutuhan pokok lainnya.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling selama 2 tahun.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa mengajukan pinjaman di lembaga keuangan seperti bank umum memerlukan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bung tidak terlalu tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling bukanlah solusi yang tepat.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Dana pinjaman yang diajukan oleh narasumber digunakan untuk modal usaha, selain itu untuk membayar uang sekolah anak-anaknya, dan beberapa kebutuhan mendesak lainnya
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan hasil usahanya cukup stabil.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber cukup stabil, namun dalam hal pengeluaran bertambah karena harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber tidak merasa dirugikan.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber pernah beberapa kali mengalami kesulitan membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggapi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Ya, narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.

14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 5 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu emas.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.



1. Nama : Dian Sari
2. Usia : 45 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapat informasi dan mengetahui tentang bank keliling dari tetangganya.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 3 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman di bank umum membutuhkan persyaratan yang cukup rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa persyaratannya harus memiliki KTP, lalu fotocopy identitas diri dan KK, sudah memiliki usaha atau akan memulai usaha, membuat kelompok dengan 10 orang anggota, kalau ada yang nggak pembayaran maka anggota kelompok lain wajib untuk menanggung pembayaran angsuran anggota yang menunggak, tidak ada jaminan fisik yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan kelompok mingguan.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber melakukan pembayaran angsuran/cicilan satu minggu sekali dan untuk bunga menurut narasumber lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling bukanlah solusi yang tepat, namun karena faktor kebutuhan dan tidak memiliki pilihan lain menjadikan bank keliling sebagai penyelesaian masalah keuangan.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Dana/uang yang dipinjam oleh narasumber bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja namun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Keadaan keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus

		membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber sangat sering mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 5 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu D3.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu emas dan sepeda motor.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.

1. Nama : Dwi Yuniar
2. Usia : 39 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pokok dan pembayaran sekolah anak-anaknya serta karena persyaratan yang mudah serta pencairan dana yang cepat.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 5 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan dengan bank umum.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jampianan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang di tetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bung tidak terlalu tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan untuk kemarin dan sekarang bank keliling merupakan solusi yang tepat, karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan keluarga lainnya
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Dana/uang yang dipinjam oleh narasumber bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja namun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Keadaan keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu

		mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber pernah bahkan sering mengalami kesulitan pembayaran angsuran.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.



1. Nama : Iim Roatus
2. Usia : 35 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 3 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan dengan bank umum.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga tidak terlalu tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan untuk kemarin dan sekarang bank keliling merupakan solusi yang tepat, karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Dana pinjaman yang diajukan oleh narasumber digunakan untuk modal usaha, selain itu untuk membayar uang sekolah anak-anaknya, dan beberapa kebutuhan mendesak lainnya
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa hasil usaha dari dana pinjaman bank keliling belum sesuai harapan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Keadaan keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok,

		kebutuhan belanja jualan, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	narasumber sering mengalami kesulitan dalam membayar angsuran.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 5 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.

1. Nama : Ita Mastuti
2. Usia : 35 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pokok dan pembayaran sekolah anak-anaknya.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling selama 2 tahun.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan persyaratan yang mudah serta jaminan tidak memberatkan sehingga ia lebih memilih mengajukan pinjaman/kredit pada bank keliling.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa dalam situasi terpepet bank keliling merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa dana/uang pinjaman selain untuk memenuhi kebutuhan pokok harian, juga untuk kebutuhan pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber baik sebelum maupun sesudah tidak mengalami perubahan justru mengalami penambahan pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana dan tidak ada pilihan lain.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam	Narasumber mengatakan bahwa untuk

	sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.



1. Nama : Khayati
2. Usia : 50
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk kebutuhan berdagang dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling hampir 5 tahun.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Faktor kemudahan prosedur serta persyaratan membuat narasumber lebih memilih menggunakan jasa bank keliling dibandingkan lembaga keuangan lain.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan selama 5 tahun ini bank keliling merupakan solusi yang cukup tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa uang/dana pinjaman bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi untuk modal dan kebutuhan berdagang.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Hasil usaha narasumber belum sesuai harapan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas	Narasumber merasa dirugikan, namun tidak

	pembayaran tersebut?	ada pilihan lain selain bank keliling.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengaku sering sekali mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa suaminya sedang tidak memiliki penghasilan.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.



1. Nama : Khosiah
2. Usia : 53 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapatkan informasi dan mengetahui bank keliling karena ada salah satu bank keliling yang datang ke rumah menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber dalam situasi terpepet dan tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan dan pinjaman hanya digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber memburuk karena pengeluaran semakin bertambah untuk membayar angsuran dan tidak ada pendapatan yang masuk.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan dana pinjaman.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali

	dalam membayar pinjaman?	mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 1 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 1 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.



1. Nama : Nur Laela
2. Usia : 50 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapatkan informasi dan mengetahui bank keliling karena ada salah satu bank keliling yang datang ke rumah menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber dalam situasi terpepet dan tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah 2 tahun menggunakan jasa pinjaman bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan dan pinjaman tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja, melainkan untuk kebutuhan pendidikan sekolah anak-anaknya.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.

12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 1 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.



1. Nama : Rihanah
2. Usia : 57 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapatkan informasi dan mengetahui bank keliling karena ada salah satu bank keliling yang datang ke rumah menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa dalam situasi tertentu bank keliling merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan modal usaha, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa pendapatan hasil usahanya belum terlalu mengalami peningkatan namun cukup stabil.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan belanja jualan, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas	Narasumber merasa dirugikan, namun karena

	pembayaran tersebut?	membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 1 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu emas.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.



1. Nama : Rohanah
2. Usia : 55 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 3 tahun menggunakan jasa pinjaman bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa dalam situasi tertentu bank keliling merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu

		mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 2 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu beberapa barang elektronik.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.



1. Nama : Rohmi
2. Usia : 37 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapatkan informasi dan mengetahui bank keliling karena ada salah satu bank keliling yang datang ke rumah menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu

		mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 3 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.750.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.



1. Nama : Saimah
2. Usia : 58 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber mendapatkan informasi dan mengetahui bank keliling karena ada salah satu bank keliling yang datang ke rumah menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan modal usaha, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa pendapatan hasil usahanya belum terlalu mengalami peningkatan namun cukup stabil.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan belanja jualan, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu

		mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 3 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu emas dan beberapa barang elektronik.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.



1. Nama : Sanah
2. Usia : 40 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 4 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan modal usaha, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa pendapatan hasil usahanya belum terlalu mengalami peningkatan namun cukup stabil.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok,

		kebutuhan belanja jualan, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu sepeda motor.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.

1. Nama : Siti Rohmah
2. Usia : 43 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 3 tahun menggunakan jasa pinjaman bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus

		membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 2 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu sepeda motor.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 2.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.

1. Nama : Sulastri
2. Usia : 52 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 2 tahun menggunakan jasa pinjaman bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk	Narasumber berkata sanggup untuk pergi

	pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 3 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Ya, narasumber mengatakan memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Ya, narasumber mengatakan memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual yaitu sepeda motor.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebesar Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.



1. Nama : Wadiah
2. Usia : 61 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber sudah hampir 5 tahun menggunakan jasa pinjaman bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan bahwa bank keliling memang solusi yang tepat disituasi yang terpepet membutuhkan uang/dana.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan dan pinjaman hanya digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari saja.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun karena membutuhkan dana tidak terlalu mempermasalahkannya.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa pernah beberapa kali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam	Narasumber mengatakan bahwa untuk

	sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 2 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai buruh harian lepas.



1. Nama : Warssem
2. Usia : 56 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga. Namun ada salah satu petugas bank keliling yang datang ke rumahnya dan menawarkan pinjaman.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan biaya pendidikan anak.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 5 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain serta pencairan dana yang relatif cepat.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa prosedur dan persyaratan bank keliling sangat mudah, hanya perlu kartu identitas seperti KTP dan KK, jika ikut dalam peminjaman dana kelompok tidak diperlukan jaminan yang terpenting bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pertemuan setiap minggunya. Dan apabila mengalami kesulitan pembayaran angsuran maka akan dibantu oleh anggota lainnya.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan selama 5 tahun ini bank keliling merupakan solusi yang cukup tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan modal usaha, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang atau modal usaha..
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengatakan bahwa pendapatan hasil usahanya belum terlalu mengalami peningkatan namun cukup stabil.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Kondisi keuangan narasumber tidak mengalami peningkatan, bagi narasumber justru mengalami penurunan karena disamping harus memenuhi kebutuhan pokok,

		kebutuhan belanja jualan, dan sekolah anak-anaknya, narasumber harus membayar angsuran pinjaman.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan dana pinjaman.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.
13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 1 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SD.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa tidak memiliki suami.
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai pedagang.

1. Nama : Wati
2. Usia : 55 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana narasumber mendapat informasi dan awal mengetahui Bank Keliling?	Narasumber pertama kali mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Bank Keliling melalui tetangga.
2.	Mengapa narasumber mengambil pinjaman kepada Bank Keliling?	Narasumber membutuhkan uang/dana untuk kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan pokok sehari-hari.
3.	Sudah berapa lama narasumber menjadi nasabah/melakukan pinjaman di bank keliling?	Narasumber mengatakan sudah hampir 5 tahun menggunakan jasa pinjaman/kredit bank keliling.
4.	Mengapa narasumber memilih meminjam kepada Bank Keliling dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya?	Narasumber mengatakan jika mengajukan pinjaman/kredit pada lembaga keuangan lain seperti bank umum membutuhkan prosedur dan persyaratan yang rumit.
5.	Bagaimana sistem prosedur dan syarat yang harus dijalankan narasumber untuk mendapatkan pinjaman?	Narasumber hanya menyerahkan fotocopy identitas diri seperti KTP dan KK, surat jaminan dimana jaminan berupa barang elektronik rumah tangga. Jika menunggak pembayaran angsuran maka jaminan akan diambil oleh pihak bank keliling.
6.	Bagaimana sistem pembayaran dan bunga yang ditetapkan oleh Bank Keliling?	Narasumber mengatakan pembayaran angsuran dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk bunga lumayan tinggi.
7.	Apakah menurut narasumber Bank Keliling solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah keuangan?	Narasumber mengatakan selama 5 tahun ini bank keliling merupakan solusi yang cukup tepat untuk menyelesaikan masalah keuangannya.
8.	Apakah uang/dana pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja? atau untuk kebutuhan lainnya?	Narasumber mengatakan selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dana pinjaman juga digunakan untuk kebutuhan berdagang serta biaya pendidikan sekolah anak.
9.	Apakah hasil usaha narasumber sesuai dengan harapan?	Narasumber mengajukan pinjaman tidak untuk modal usaha/berjualan.
10.	Bagaimana kondisi keuangan narasumber sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa kondisi keuangannya mengalami penurunan karena pengeluaran bertambah untuk membayarkan angsuran.
11.	Apakah narasumber dirugikan atas pembayaran tersebut?	Narasumber merasa dirugikan, namun tidak memiliki pilihan lain untuk mendapatkan dana pinjaman.
12.	Apakah narasumber pernah kesulitan dalam membayar pinjaman?	Narasumber mengatakan bahwa sering sekali mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman.

13.	Apakah narasumber menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik?	Narasumber berkata sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas/poliklinik.
14.	Berapa kali narasumber makan dalam sehari? dan berapa kali narasumber memakan daging/susu/ayam dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa untuk frekuensi makan sehari sebanyak 3 kali dan memakan daging/susu/ayam sebanyak 4 kali sebulan.
15.	Berapa kali narasumber membeli baju dalam sebulan?	Narasumber mengatakan bahwa frekuensi membeli baju sebanyak 2 kali sebulan.
16.	Apakah narasumber memiliki tabungan?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki tabungan.
17.	Apa pendidikan terakhir narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa pendidikan terakhirnya yaitu SMA.
18.	Apakah narasumber memiliki barang yang dapat dijual dengan harga minimal Rp. 500.000,-?	Tidak, narasumber mengatakan tidak memiliki barang senilai Rp. 500.000,- jika dijual.
19.	Berapa penghasilan kepala keluarga/suami narasumber?	Narasumber mengatakan bahwa penghasilan suaminya sebanyak Rp. 1.500.000,-
20.	Apa pekerjaan narasumber?	Pekerjaan narasumber yaitu sebagai ibu rumah tangga.



LAMPIRAN 3
Surat Izin Observasi/Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 5210/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/12/2023 Purwokerto, 1 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Adisana
Di
Adisana

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul "Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)."

maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Wira Septi Larassati
2. NIM : 1917202145
3. Semester / Program Studi : IX / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2023/ 2024
5. Alamat : Adisana 06/04, Bumiayu, Brebes

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Dusun Baruamba
2. Tempat/ Lokasi : Dusun Baruamba, Adisana, Bumiayu, Brebes
3. Waktu Penelitian : 22 September 2023 s/d selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Perbankan Syariah



Handwritten signature: Hastyl

Hastyl Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19920613 201801 2 001

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



LAMPIRAN 4
Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, tertanggal 25 September 2023 perihal Permohonan Izin Riset Individual.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini kami memberikan izin riset individual pada:

Nama : Wira Septi Larassati
NIM : 1917202145
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)".

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bumjayu, 11 Desember 2023



LAMPIRAN 5
Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4197/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Wira Septi Larassati
NIM : 1917202145
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
Judul : Peran Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling di Baruamba, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu, Brebes)

Pada tanggal 21 September 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 25 September 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.

NIP. 19920613 201801 2 001

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 3163/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Wira Septi Larassati

NIM : 1917202145

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 27 Juni 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **75 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19920613 201801 2 001

LAMPIRAN 7
Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Tempat/lokasi Penelitian



Dokumentasi bersama Ibu Winny Dian P. Perangkat Desa Adisana



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat pengguna jasa bank keliling (Ibu Ita Mastuti, Ibu Emilia, Ibu Wati)



Dokumentasi keadaan rumah masyarakat pengguna jasa bank keliling

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wira Septi Larassati
2. NIM : 1917202145
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes/ 06 September 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Adisana RT. 06/RW. 04, Bumiayu, Brebes
7. Email : wira.larassati@gmail.com
8. No. Hp : 082220417668
9. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Abdul Kholik
Nama Ibu : Munawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
 - b. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Baruamba, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah Baruamba, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu, 2017
 - e. S.1, tahun masuk : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Petugas KPPS Pemilu 2019

Purwokerto, 12 Desember 2023



(Wira Septi Larassati)